

**PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBANTU PEMENUHAN
EKONOMI KELUARGA**

(Studi pada Desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal)

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi



Disusun Oleh:

Bayu Noviantoro

1806026051

**FAKULTAS ILMU SOSIOLOGI DAN POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

PENGESAHAN SKRIPSI
PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBANTU PEMENUHAN EKONOMI KELUARGA
(STUDI PADA DESA CENING KECAMATAN SINGOROJO KABUPATEN KENDAL)

Dibuat oleh
Bayu Noviantoro
1806026051

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 29 Desember 2022 dan dinyatakan LULUS

Susunan dewan penguji



Dr. H. Mubtali Luffa Elizabeth, M.Hum.
NIP. 196201011999032001

Sekretaris

Nur Hasyim, M.A.
NIP. 1973032322016012901

Penguji I

Dr. H. Moch Parmudi, M.Si.
NIP. 196904252000031001

Pembimbing I

Nur Hasyim, M.A.
NIP. 1973032322016012901

Pembimbing II

Naili Nuzatul Hiyun, M.A.
NIP. 199101102018012003

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi/ Proposal Skripsi

Kepada.

Yth. Dekan FISIP

UIN Walisongo
Semarang

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan memperbaiki sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi/ skripsi saudara/I :

Nama : Bayu Noviantoro

NIM : 1806026051

Jurusan : Sosiologi

Judul skripsi : Peran Perempuan Dalam Membantu Pemenuhan Ekonomi Keluarga (Studi pada Desa Cening Kecamatan Singorojo)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 Desember 2022

Pembimbing

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi &
Tatatulis



Nur Hasyim, M.A.



Naili Ni'matul Illiyun, M.A.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini adalah hasil kerja saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab serta di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil dari penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan dicantumkan sebagai sumber referensi yang menjadi bahan rujukan.

Demikian deklarasi ini dibuat oleh peneliti dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 5 Desember 2022

Peneliti



Bayu Noviantoro

NIM. 1806026051

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Allhamdulillah rabbil alamin, puji syukur peneliti atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBANTU PEMENUHAN EKONOMI KELUARGA (Studi Pada Desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal)”**. Shalawat serta salam tidak terhenti peneliti panjatkan kepada junjungan nabi agung kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberi hidayahnya kepada seluruh umatnya.

Skripsi ini disusun oleh peneliti untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar sarjana sosial S1 (S. Sos) pada jurusan Sosiologi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan rasa syukur atas rahmat Allah SWT dan berbagai pihak yang telah memberikan semangat secara langsung atau tidak langsung terhadap peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Peneliti sangat menyadari bahwa memiliki keterbatasan dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Jika tidak adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan nasehat maka peneliti tidak dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. pada kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terima kasih yang besar dan tulus kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Moch Parmudi, M.Si selaku Kepala Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
4. Nur Hasyim, M.A selaku Dosen Pembimbing I, yang telah membantu memberikan arahan, nasehat dan saran selama pengerjaan skripsi ini.

5. Naili Ni'matul Illiyun, M.A selaku Dosen pembimbing II, yang telah memberikan arahan, nasehat dan saran selama pengerjaan skripsi ini.
6. Para dosen dan staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan dan mengajarkan peneliti berbagai macam ilmu pengetahuan sehingga membantu peneliti dalam menyelesaikan pengerjaan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya Bapak Teguh Rahayu dan Ibu Walyati yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti selama pengerjaan skripsi ini

Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik kepada mereka selama peneliti melakukan pengerjaan skripsi hingga selesai. Peneliti menyadari, bahwa selama penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka peneliti berharap dengan hadirnya kritik dan saran dari pembaca sehingga mampu menjadi referensi dan bermanfaat pada penelitian lain.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 2 Desember 2022

Bayu Noviantoro

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur alhamdulillah, peneliti mempersembahkan hasil karya ini:

Untuk kedua orang tua saya Bapak Teguh Rahayu dan Ibu Walyati yang telah merawat dan mendidik saya hingga saat ini. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, jerih payah dan pengorbanan dari kedua orang tua sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya sebagai Sarjana S1.

Untuk almamater Prodi Sosiologi FISIP UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

Masa depan tergantung pada apa yang kamu lakukan hari ini -Mahatma Gandhi-

ABSTRAK

Melihat situasi dan kondisi sekarang, perempuan yang bekerja akan terus meningkat. Sebagian besar para suami bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena merupakan salah satu tanggung jawab seorang suami dalam pencari nafkah. Namun sang istri merasa penghasilan dari seorang suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka seorang istri berinisiatif mengambil kesempatan kerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dengan berbagai cara. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa perempuan ikut membantu dalam pemenuhan ekonomi keluarga dan kondisi keluarga perempuan Desa Cening.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan Teori Gender Mansour Fakih untuk mengimplementasikan hasil penelitian yang diperoleh saat observasi. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa sang istri selain bertanggung jawab dalam mengurus urusan rumah tangga seperti merawat anak, mencuci, menyapu dan lain-lain. Selain itu, sang istri turut berpartisipasi dalam membantu sang suami untuk memenuhi perekonomian keluarga dengan cara bekerja sebagai petani kopi dan jagung, sebagai peternak dan membuka usaha kecil. Pendapatan yang diperoleh sang istri dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan perekonomian keluarga tanpa harus mengandalkan penghasilan yang diperoleh oleh suami. Manfaat yang diperoleh dari perempuan bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan sandang pangan papan bagi keluarga. Keikutsertaan kaum perempuan bekerja di ruang publik akan mengalami beberapa ketidakadilan gender seperti marginalisasi, subordinasi, stereotype, kekerasan dan beban ganda.

Kata kunci: peran, ekonomi, perempuan bekerja

ABSTRACT

The era of progress in various fields in society has an effect on the existence of women. Women are people who do not only do housework, but work outside the (general) home and work to generate income. In the past, feminists were said to only be able to carry out simple and light activities and serve their families, but now they are involved in carrying out men's activities to earn additional income to support their family's financial needs. Seeing the current situation and conditions, working women will continue to increase. Most of the husbands work to meet the needs of the family, because it is one of the responsibilities of a husband as a breadwinner. However, the wife feels that her husband's income is not enough to meet family needs, so a wife takes the initiative to take job opportunities to help meet family needs in various ways.

This research uses a type of field research using qualitative research methods with a descriptive approach. This study uses Mansour Fakhri's Gender Theory. Source of data in this study using primary data and secondary data. Data collection techniques in this study through observation, interviews and documentation.

The results obtained in this study were that the wife besides being responsible for taking care of household affairs such as caring for children, washing, sweeping and others. In addition, the wife participates in helping her husband to provide for the family economy by working as a coffee and corn farmer, as a breeder and opening a small business. The income earned by the wife can be used to meet daily needs and improve the family's economy without having to rely on the income earned by the husband. The benefits obtained from working women are to meet the educational needs of children and the needs of clothing, food and board for the family. The participation of women in working in the public space will experience some gender injustices such as marginalization, subordination, stereotypes, violence and double burdens.

Keywords: role, economy, working women

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	15
A. Latar Belakang	15
B. Rumusan Masalah.....	19
C. Tujuan Penelitian	20
D. Manfaat Penelitian	20
E. Tinjauan Pustaka	21
F. Kerangka Teori	26
G. Metode Penelitian	35
H. Sistematika Penulisan	39
BAB II PERAN PEREMPUAN PEMENUHAN EKONOMI KELUARGA DAN TEORI GENDER MANSOUR FAKIH.....	41
1.Peran Perempuan	41
2.Ekonomi Keluarga	41
3.Perempuan Bekerja Menurut Islam.....	42
B. TEORI GENDER MANSOUR FAKIH.....	47
1. Konsep Teori Gender Mansour Fakih.....	47
2. Asumsi Dasar Teori Gender Mansour Fakih.....	48
3. Istilah-Istilah Kunci dalam Teori Gender Mansour Fakih.....	49

BAB III GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	54
A. Gambaran Umum Desa Cening.....	51
1. Kondisi Geografis	54
2. Kondisi Topografis	56
3. Kondisi Demografis	57
B. Profil perempuan Bekerja Desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal.....	62
1. Jumlah Perempuan Bekerja di Desa Cening.....	62
2. Pekerjaan yang Dilakukan.....	63
BAB IV ALASAN PEREMPUAN BEKERJA MEMBANTU PEMENUHAN EKONOMI KELUARGA	65
A. Upaya Perempuan Bekerja dan sebagai Ibu Rumah Tangga	65
B. Dampak Perempuan Bekerja Membantu Pemenuhan Ekonomi Keluarga.....	69
C. Pemanfaatan Hasil Bekerja untuk Kebutuhan Keluarga	73
1. Kebutuhan Pendidikan untuk Anak.....	74
2. Kebutuhan Sandang Pangan dan Papan	76
BAB V KONDISI KELUARGA PEREMPUAN DESA CENING	79
A. Penghasilan Keluarga Perempuan Desa Cening	79
1. Penghasilan Perempuan Desa Cening.....	79
2. Penghasilan Laki-laki Desa Cening	81
B. Pembagian Kerja Antara Perempuan dan Laki-Laki	Error! Bookmark not defined.
C. Peran Ganda Dialami Oleh Perempuan Desa Cening.....	88
D. Dampak Perbedaan Pendapatan Suami dan Istri Dalam Keluarga .92	Error! Bookmark not defined.
BAB VI PENUTUP	96 Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Informan

Tabel 3.1 Luas Wilayah Desa Cening

Tabel 3.2 Topografi Desa Cening

Tabel 3.3 Komposisi Penduduk Desa Cening Berdasarkan Usia

Tabel 3.4 Komposisi Penduduk Desa Cening Berdasarkan Jenis kelamin

Tabel 3.5 Komposisi Penduduk Desa Cening Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3.6 Komposisi Penduduk Desa Cening Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 5.1 Penghasilan Sang Suami

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal

Gambar 4.1 Ibu Surti sebagai peternak

Gambar 4.2 Ibu Surati sebagai petani kopi

Gambar 4.3 Ibu Duwik sebagai pemilik usaha kecil menengah

Gambar 4.4 Bapak Sukri sebagai buruh bangunan

Gambar 4.5 Bapak Budi Sebagai buruh pabrik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era berbagai kemajuan dalam bidang di masyarakat memiliki efek bagi keberadaan perempuan. Perempuan adalah kaum yang tidak hanya melakukan pekerjaan rumah, tetapi bekerja di luar rumah (umum) dan bekerja supaya menghasilkan penghasilan (Hidayati, 2015). Kaum feminis dahulu dikatakan hanya mampu melakukan kegiatan yang sederhana dan ringan serta berbakti kepada keluarganya, akan tetapi sekarang mereka terlibat dalam melakukan kegiatan kaum laki laki Untuk mendapatkan penghasilan tambahan dalam mendukung kebutuhan keuangan keluarganya. Melihat situasi dan kondisi sekarang, perempuan yang bekerja akan terus meningkat.

Perubahan sistem perekonomian yang berada di masyarakat membuat perubahan pula dalam alokasi ekonomi keluarga. Menurut Soestrisno (1997), peran ganda pada umumnya bukan hal baru bagi wanita Indonesia, khususnya wanita yang berada di daerah tertinggal serta rentan secara perekonomian. Bagi wanita yang termasuk dalam kelompok ini yang orang tuanya telah mengajarkan peran ganda sejak remaja. Remaja putri umumnya tidak bebas bermain seperti remaja karena mereka menanggung beban tugas keluarga.

Banyak sekali pandangan bahwa kaum perempuan memiliki sifat merawat dan rajin serta tidak pantas menjadi tokoh sentral dalam keluarga. Hal tersebut menyebabkan semua pekerjaan rumah menjadi tanggung jawab dari kaum perempuan. Dalam kalangan keluarga miskin atau keluarga tanpa asisten rumah tangga, Perempuan harus menanggung beban yang sangat berat ini sendirian. Selain itu, ketika perempuan bekerja, mereka melakukan pekerjaan ganda (Fakih, 1997).

Sementara kemajuan keterlibatan wanita dalam pelayanan umum masih minim, harus diketahui juga bahwa wanita menjadi lebih mungkin untuk memasuki pelayanan publik dan merupakan kekuatan utama dalam membentuk kehidupan bersama. Namun di pedesaan, keterlibatan perempuan dalam

pekerjaan di luar bukanlah fenomena baru. Namun, partisipasi saat ini jauh lebih beragam dalam arti bahwa perempuan telah merespon secara langsung terhadap perubahan ekonomi rumah tangga dan pembangunan perempuan (Abdullah, 1997).

Bekerja adalah cara untuk menghadapi tekanan keuangan dan mewujudkan rasa tanggung jawab untuk kelangsungan hidup keuangan di rumah. Ideologi pekerjaan sampingan perempuan mengasumsikan bahwa perempuan hanya bekerja untuk mendapatkan uang saku untuk merasakan diri mereka sendiri, tetapi itu tidak benar. Dalam islam tidak melarang kaum perempuan atau istri dalam bekerja untuk membantu ekonomi rumah tangga selagi tidak melanggar syariat agama, Allah berfirman dalam QS.At-Taubah:105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ

artinya

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang dihasilkan dalam bentuk uang sangat penting karena dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dapur sehari-hari. Realita rendahnya partisipasi dan peran kaum perempuan dalam dunia kerja akan mengakibatkan tidak seimbang antara pekerjaan laki-laki dan perempuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, maka untuk mengantisipasi hal tersebut perlu diadakan pemberdayaan terhadap kaum perempuan dan melakukan pelatihan bagi mereka untuk membuka usaha sendiri. Upaya penguatan masyarakat di berbagai bidang kegiatan PKK, antara lain: Misalnya, pemberdayaan perempuan dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan perempuan di usaha kecil dilakukan untuk mengurangi kemiskinan keluarga (Kusrina, 2017).

Menurut Mansour Fakih, penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan menggunakan analisis gender menunjukkan tanda-tanda keadilan, salah satunya adalah keterasingan perempuan (kemiskinan ekonomi). Namun, dipertanyakan dalam analisis gender yaitu keterasingan yang disebabkan oleh perbedaan gender. Contoh pengucilan perempuan adalah bahwa banyak perempuan pedesaan yang terdesak dan berada dalam kemiskinan karena program pertanian yang berfokus secara eksklusif pada petani laki-laki. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa petani sama dengan petani laki-laki (Fakih, 1997). Akibatnya, banyak petani wanita diusir dari ladang pertanian. Pengabaian petani perempuan dan pelatihan pertanian hanya untuk petani perempuan akan dilakukan pada waktu yang sama. Selain pertanian, ada banyak hal yang secara tradisional dianggap sebagai pekerjaan perempuan. Banyak asumsi yang menyatakan bahwa kaum perempuan selalu dikaitkan dengan aktifitas sosial keluarga sedangkan laki-laki berada di sektor-sektor utama. Jika menilik pada tanggung jawab dan dampak dalam keluarga, kaum perempuan merupakan bagian yang sangat penting karena mereka mempunyai tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan keluarganya (Fakih,1997).

Hal peran ganda, begitu banyak yang menjadi bahan pembicaraan oleh berbagai kalangan. Pada kondisi saat ini di mana sebagian keluarga masih berada dalam situasi dan kondisi kemiskinan. Jika pencari nafkah hanya mengandalkan seorang suami maka penghasilan untuk memenuhi kebutuhan terasa masih kurang. Maka seorang istri yang memiliki inisiatif ikut membantu mencari nafkah agar bisa mencukupi meskipun penghasilan lebih sedikit dari penghasilan seorang suami adalah model umum yang kita temui di masyarakat. Peran ganda yang harus dilakukan oleh perempuan secara berimbang semakin sulit, kecuali apabila posisi pria sebagai pendamping ikhlas dalam membantu terlaksana keseimbangan tersebut (Roestam, 1993).

Sebagian besar para suami bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena merupakan salah satu tanggung jawab seorang suami dalam pencari nafkah. Namun sang istri merasa penghasilan dari seorang suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka seorang istri berinisiatif mengambil

kesempatan kerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dengan berbagai cara antara lain; membuka usaha kecil, sebagai petani, dan sebagai peternak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada objek penelitian maka dihasilkan gambaran yang dihadapi oleh kaum perempuan juga terjadi di Desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Desa yang berada di daerah ujung paling selatan dari wilayah Kabupaten Kendal dan berbatasan langsung dengan wilayah utara Kabupaten Temanggung. Desa yang dikelilingi oleh pegunungan dan sumber daya alam yang masih terawat dan lingkungan yang masih asri. Para suami sebagai kepala keluarga melakukan salah satu tanggung jawab, yaitu dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan ekonomi di keluarga, sedangkan sang istri sebagaimana umumnya mengurus kegiatan domestik rumah tangga antara lain; memasak, mencuci, mengepel, menyapu, dan mengurus anak. Dikarenakan kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat dan juga kebutuhan sekunder serta tersier semakin dekat dengan lingkungan mereka maka terkadang para istri berinisiatif bekerja karena merasakan pendapatan dari sang suami kurang dalam memenuhi kebutuhan. Para istri turut membantu sang suami bekerja untuk memenuhi ekonomi dalam berbagai bidang antara lain; petani, peternak, dan membuka usaha kecil. Upaya para istri untuk membantu suami akibat rendahnya taraf ekonomi keluarga di Desa Cening bertujuan agar peran dalam membantu suami yang gagal memenuhi kebutuhan keluarganya. Karena bukan hanya suami yang bekerja melainkan sang istri juga membantu dengan bekerja di banyak bidang untuk memenuhi ekonomi keluarganya. Konsekuensinya mereka juga mengalami peran ganda karena mengurus segala kegiatan dalam rumah tangganya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, didapatkan hasil bahwa sang istri membantu suaminya dengan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Selain itu didapatkan observasi awal bahwa istri juga membantu dalam perekonomian keluarga sebagai petani, sebagai peternak, dan sebagai usaha kecil. Selain itu bukan hanya faktor ekonomi saja. Faktor jumlah

perempuan yang membantu sang suami dalam bekerja semakin bertambah secara bertahap dan perempuan di Desa Cening memiliki karakteristik yang berbeda dengan lainnya contoh memiliki keinginan yang besar untuk membantu sang suami dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga. Hal ini sangat menarik untuk diteliti karena adanya beberapa faktor yang mengakibatkan kaum perempuan mengambil peran ganda, yaitu bukan hanya sang suami yang bekerja melainkan sang istri juga membantu dengan bekerja di banyak bidang untuk memenuhi ekonomi keluarganya. Sebelum mereka bekerja sang istri hanya mengandalkan hasil dari sang suami yang bekerja dan setelah sang istri bekerja maka mereka juga mengalami peran ganda sebagai bagian dari kontribusi dan usaha sang istri untuk meningkatkan taraf hidup keluarga menjadi lebih baik dan juga makmur dengan penghasilan yang lebih baik dari sebelum sang istri bekerja. Jadi, perempuan memilih peran ganda dikarenakan situasi dan kondisi yang mereka (keluarga) hadapi. Penelitian ini juga dimungkinkan untuk menemukan dan mencatat pergeseran peran wanita dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga, dahulu dianggap pasif sekarang mulai aktif dan bahkan seaktif dan sebesar peran laki-laki.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah kaum perempuan yang bekerja untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Perempuan dalam Membantu Pemenuhan Ekonomi Keluarga (Studi pada Desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa perempuan ikut membantu dalam pemenuhan ekonomi keluarga ?
2. Bagaimana kondisi keluarga perempuan di Desa Cening?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti terhadap penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui peran perempuan secara umum dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga di Desa Cening.
2. Untuk mengetahui kondisi ekonomi keluarga perempuan di Desa Cening.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dari penelitian dapat berupa manfaat secara manfaat teoritis dan manfaat praktis, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi penulis penelitian yang dilakukan mampu untuk di terapkan dan mempraktikkan teori-teori yang ditelah diperoleh di bangku kuliah dengan Cara mengamati dan mengetahui keadaan saat ini.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh akademisi sebagai bahan informasi dan referensi. Bagi mahasiswa yang ingin menulis tugas akhir atau penelitian lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur untuk melakukan penelitian yang relevan di masa yang akan datang
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat: hasil penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam memperoleh pekerjaan khususnya kaum perempuan.
 - b. Bagi pemerintah: hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah sebagai data perempuan yang bekerja
 - c. Memberikan gambaran yang jelas, rinci, dan lebih mendalam tentang fenomena perempuan dalam mencari nafkah.

E. Tinjauan Pustaka

Berbagai hasil penelitian terdahulu seperti ini yang sudah dilakukan di berbagai tempat dan daerah oleh para peneliti. Tujuan kajian pustaka yaitu sebagai pembanding penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Karena itu peneliti ingin mengelompokkan kajian menjadi tiga:

1. Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga

Pertama adalah penelitian yang ditulis oleh Tuwu (2018) dalam artikel yang dimuat oleh jurnal hasil-hasil penelitian dengan judul "*Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik*". Dalam kajian ini mengkaji tentang peran tenaga kerja wanita di sektor informal dalam mewujudkan ekonomi keluarga di kawasan wisata bahari Pantai Batu Gong di Kabupaten Konawe.. Hasil kajian ini menunjukkan Peran perempuan di desa yang bekerja di kawasan wisata pantai Batu Gong sangat besar peranannya dalam mendukung terwujudnya ekonomi keluarga. Pendapatan dari hasil usaha tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Kedua adalah penelitian yang ditulis oleh Juita (2020) dalam artikel yang dimuat oleh civicus: pendidikan penelitian pengabdian pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan judul "*Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling dalam Menopang Ekonomi Keluarga pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram*". Dalam kajian ini mengkaji tentang peran perempuan pedagang sayur keliling dalam mendukung ekonomi keluarga pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram. Hasil kajian ini menunjukkan wanita pedagang ini dapat menopang perekonomian keluarga meski pendapatan mereka berkurang, karena para wanita penjual sayur tidak hanya menjual sayur-sayuran, tetapi juga tidak segan-segan menjadi ibu rumah tangga.

Ketiga adalah penelitian yang ditulis oleh Susanti (2020) dalam artikel yang dimuat oleh jurnal edukasi (ekonomi, pendidikan dan akuntansi) dengan judul "*Peran Perempuan terhadap Penguatan Ekonomi Keluarga di*

Kabupaten Ciamis". Dalam kajian ini mengkaji tentang peran perempuan terhadap penguatan ekonomi keluarga di Kabupaten Ciamis. Hasil kajian ini menunjukkan peran perempuan telah berhasil dalam melaksanakan perannya dalam meningkatkan ekonomi keluarga, walaupun pada kodratnya perempuan bukan tulang punggung perekonomian keluarga melainkan hanya membantu kekurangan atau menambah pemasukan perekonomian keluarga

Keempat adalah penelitian yang ditulis oleh Aryani (2017) dalam Skripsi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul "*Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*". Dalam kajian ini mengkaji tentang Peran perempuan di Desa Tanjung Setia untuk menopang perekonomian keluarga melalui kemandirian perdagangan ikan baik dalam konservasi ikan maupun pengelolaan ikan asap. Berkaitan dengan dampak peran ganda perempuan sebagai penyimpan ikan bagi keluarganya, hal ini berimplikasi signifikan, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan pangan dan biaya pendidikan.. Hasil penelitian ini menunjukkan Dalam upaya perempuan berperan sebagai istri, ibu rumah tangga, dan perempuan pekerja, perikanan tidak melepaskan tanggung jawab atas perannya dalam keluarga.

Kelima adalah penelitian yang ditulis oleh Khasanah (2021) dalam artikel yang dimuat oleh jurnal bisnis manajemen dan akuntansi dengan judul "*Peran Perempuan Pengrajin Tampah dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*". Dalam penelitian ini mengkaji tentang Berapa keuntungan pengrajin untuk menopang ekonomi keluarga. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa Salah satu sebab perempuan memilih bekerja sebagai pemenang tukang adalah keinginan untuk membantu suami meningkatkan pendapatan keluarga, didorong oleh beban tanggung jawab keluarga yang semakin bertambah.

2. Peran Ganda Kaum Perempuan

Pertama adalah penelitian yang ditulis oleh Zuhdi (2019) dalam artikel yang dimuat oleh jurnal jurisprudence dengan judul “*Membincang Peran Ganda Perempuan dalam Masyarakat Industri*”. Dalam kajian ini mengkaji tentang peran ganda perempuan di era industri. Pada umumnya perempuan berperan besar sebagai individu yang bekerja di negara, namun seiring berjalannya waktu, ada beberapa alasan mengapa perempuan pada awalnya beralih dari negara ke sektor publik dan memilih bekerja di sektor publik. keluarga, yang terkait dengan ekonomi, dan fungsi manusia seutuhnya tanpa diskriminasi terhadap perempuan.

Kedua adalah penelitian yang ditulis oleh Darmayanti (2021) dalam artikel yang dimuat oleh jurnal socius: journal of sociology research and education dengan judul “Peran Ganda Perempuan Bali di Masa Pandemi Covid-19”. Dalam penelitian ini mengkaji tentang Peran ganda dan dampak perempuan, khususnya istri pekerja wisata, dalam menjaga ekonomi keluarga di masa pandemi. Hasil kajian ini menunjukkan Kelompok perempuan Bali ini berperan penting dalam menjaga ketahanan finansial keluarga di masa pandemi. Mereka adalah solusi masalah keuangan keluarga di masa pandemi dengan membuka warung untuk memenuhi kebutuhan keuangan keluarga. Kegiatan mereka di ranah umum dilakukan tanpa meninggalkan kewajiban apapun di ranah domestik. Akibat kondisi ini, para istri pekerja wisata berperan ganda, menjadikan mereka kelompok sub-altan.

Ketiga adalah penelitian yang ditulis oleh Jalil (2020) dalam artikel yang dimuat oleh jurnal intervensi sosial dan pembangunan dengan judul “*Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal*”. Dalam penelitian ini mengkaji tentang Bagaimana peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Simpang Duhu Dolok? Apa dampak peran ganda perempuan dalam keluarga? Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran, perempuan, keluarga, dan gender.

Keempat adalah penelitian yang ditulis oleh Karmilah (2016) dalam artikel yang dimuat oleh jurnal studi gender dengan judul “*Peran Ganda Perempuan di Lingkungan Pariwisata Bandungan, Jawa Tengah*”. Dalam kajian ini mengkaji tentang Suatu bentuk peran ganda yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan kebutuhan untuk memberdayakan bidang perempuan di sektor yang terkait dengan pariwisata.

Kelima adalah penelitian yang ditulis oleh Arif (2019) dalam artikel yang dimuat oleh jurnal Indonesia of islamic law dengan judul “*Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Perspektif Feminis Muslim Indonesia*”. Dalam penelitian ini mengkaji tentang Bagaimana pandangan feminis Muslim Indonesia tentang peran ganda perempuan dalam keluarga mereka dan bagaimana pengaruhnya terhadap perempuan dan keluarganya. Penelitian ini menggunakan pendekatan konsep dan pendekatan historis atau sejarah.

3. Ketidakadilan Gender pada Kaum Perempuan

Pertama adalah penelitian yang ditulis oleh Ahmad (2019) dalam artikel yang dimuat oleh jurnal sosiologi pendidikan humanis dengan judul “*Ketidakadilan Gender pada Perempuan dalam Industri Pariwisata Taman Nasional Komodo*”. Dalam kajian ini mengkaji tentang Bagaimana ketimpangan gender terhadap wanita dalam industri pariwisata di Taman Nasional Komodo.. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa Akses wanita terhadap pariwisata dibatasi di Taman Nasional Komodo dan keterlibatan wanita dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan pariwisata sangat sedikit.

Kedua adalah penelitian yang ditulis oleh Yuniarti (2020) dalam artikel yang dimuat oleh jurnal masyarakat dan budaya dengan judul “*Marjinalisasi Perempuan Kuli Panggul di Pasar Pabean Surabaya*”. Dalam penelitian ini mengkaji tentang Dilema dan Bentuk Eksklusi Porter Wanita di Pasar Pabean Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pemakainya diperlakukan berbeda oleh masyarakat dan karena itu mengalami pengucilan.

Upah yang mereka peroleh tidak sesuai dengan usaha mereka karena mereka tidak dapat bersaing untuk mendapatkan upah. Gaji mereka juga lebih sedikit dari kuli pria.

Ketiga adalah penelitian yang ditulis oleh Dewi (2020) dalam artikel yang dimuat oleh jurnal kajian gender dan anak dengan judul “*Kedudukan Perempuan dalam Islam dan Problem Ketidakadilan Gender*”. Dalam penelitian ini mengkaji tentang bagaimana kedudukan perempuan dalam islam dan problem ketidakadilan gender. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa Ketidaksetaraan gender yang terjadi di kalangan perempuan dapat dikategorikan ke dalam empat aspek : marginalisasi (marginalisasi), subordinasi (singkatan), stereotip, kekerasan (kekerasan), dan beban kerja.

Kempat adalah penelitian yang ditulis oleh Nofasari (2019) dalam artikel yang dimuat oleh jurnal serunai bahasa Indonesia dengan judul “*Ketidakadilan Gender pada Perempuan Karo di Desa Purwobinangun (Kajian Wacana Kritis)*”. Dalam kajian ini mengkaji bagaimana ketidakadilan gender pada perempuan Karo, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian dalam penelitian ini bagaimana Seorang wanita pekerja keras yang berjuang untuk orang yang dicintainya untuk mendapatkan yang terbaik dalam hidup tanpa mempertimbangkan pengorbanan moral dan materi..

Kelima adalah penelitian yang ditulis oleh Jihan (2020) dalam Skripsi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “*Ketidakadilan Gender pada Keluarga Pengemudi Gojek Perempuan di Kota Purwokerto*”. Dalam kajian ini mengkaji ketidaksetaraan gender dalam keluarga pengemudi Gojek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakadilan gender pada keluarga pengemudi Gojek perempuan di Kota Purwokerto belum menemukan temuan gender.

Berdasarkan pengelompokan di atas, kelompok pertama membahas tentang bagaimana perempuan mendukung ekonomi keluarga, kelompok kedua membahas tentang peran ganda perempuan dan pencari nafkah keluarga, dan

kelompok ketiga membahas tentang ketidakadilan gender pada kaum perempuan di dalam dunia pekerjaan.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa kajian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni mengenai peran perempuan dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga. Akan tetapi dari segi fokus pembahasan memiliki perbedaan. Peneliti ingin mengangkat kelompok peran perempuan dalam mencari nafkah untuk tambahan keluarga. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti Peran Perempuan dalam Membantu Pemenuhan Ekonomi Keluarga Desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan penelitian di atas, peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan secara lengkap dan mendalam mengenai bagaimana penelitian dengan obyek berbeda di wilayah Kendal terutama di Desa Cening, fokus penelitian yang akan dilakukan mengenai peran perempuan dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga sebagai petani, peternak, dan pemilik usaha menengah, yang didalamnya juga akan membahas tentang peran ganda kaum perempuan dan kultur sosial budaya perempuan. Untuk menghindari plagiasi yang ada maka penelitian yang akan dilakukan peneliti mengangkat dengan judul, objek penelitian dan rumusan masalah yang berbeda.

F. Kerangka Teori

A. Definisi Konseptual

1. Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya dengan benar sesuai kedudukannya, dia memainkan peranan (Soerjono, 1990). Peran didefinisikan sebagai harapan yang ditempatkan pada orang-orang yang menduduki status sosial tertentu. Menurutnya, harapan tersebut merupakan keseimbangan norma sosial (Massan & A.W. Mc Eachen, 1995).

Beberapa tugas sebelumnya diperintahkan berdasarkan harapan, tetapi harus sesuai dengan harapan masyarakat. Oleh karena itu, jika nantinya ternyata tugas yang semula disusun sesuai harapan orang tua atau lembaga

yang bersangkutan tidak sesuai dengan harapan masyarakat, maka bisa dikatakan bahwa tidak melakukannya sebagaimana mestinya.

Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung dan sebaliknya. Setiap orang memiliki peranan yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut bahwa peranan menentukan apa yang dilakukannya dalam masyarakat sebaliknya kesempatan apa yang diberikan masyarakat untuk dirinya (Soerjono, 1990).

Penelitian ini yang dimaksud adalah peran perempuan dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga, Ketika seorang istri ikut berperan dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keuangan keluarganya, dan beban suaminya menjadi ringan. Maka sang istri menjalankan perannya sebagai seorang istri yang mengurus rumah tangganya mulai dari mencuci, mengepel, dan mengurus anaknya serta membantu sang suami dalam mencari nafkah untuk pemenuhan ekonomi keluarganya sendiri.

2. Perempuan Bekerja

Perempuan bekerja adalah seorang perempuan yang mampu melakukan pekerjaan supaya menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan atau dalam lingkungan masyarakat. Menurut Ihromi dalam (Asyiwati, 2016) mengungkapkan bahwa bekerja merupakan kegiatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk uang, barang, dan jasa, mengeluarkan energi dan mempunyai nilai waktu. Dalam Undang-Undang Kerja 1984 No.12 disebutkan bahwa wanita bekerja atau pekerja wanita adalah seorang wanita yang melakukan aktifitas atau pekerjaan diluar rumah atau diluar urusan keluarganya atau wanita yang bekerja di segala macam perusahaan swasta atau negeri. wanita bekerja mempunyai berbagai manfaat yang besar tidak hanya di rumah tetapi juga dalam dunia kerja dengan memberikan potensi yang dimiliki.

Perempuan bekerja adalah perempuan yang bekerja di luar rumah dan mendapatkan penghasilan tidak hanya sekedar penghasilan utama tetapi

juga menjadi tambahan kebutuhan. Perempuan bekerja juga akan memperlihatkan perkembangan serta kemajuan dalam pekerjaannya supaya mendapatkan penghasilan yang lebih banyak daripada sebelumnya.

Peningkatan jumlah perempuan yang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi diwakili oleh peningkatan jumlah perempuan yang berpartisipasi dalam kegiatan di luar ruangan. Jumlah perempuan yang sebelumnya bidang-bidang ini didominasi oleh laki-laki, lambat laun masuk atau bahkan mulai dikuasai oleh perempuan. Sedangkan yang dimaksud perempuan bekerja dalam penelitian ini yaitu seorang istri yang sudah memiliki keluarga membantu sang suami dalam memenuhi ekonomi di Desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal dengan bekerja diluar rumah sebagai petani, peternak, dan membuka usaha kecil menengah.

3. Keluarga

Keluarga menjadikannya unit ideal bagi masyarakat industry. Namun, keluarga merupakan salah satu bentuk atau bagian kelompok rumah tangga melalui perkawinan. Dalam keluarga, kebutuhan dan kekuasaan setiap anggota keluarga berbeda.. Dilihat dari pendapatan keluarga secara individu, terlihat jelas bagaimana peningkatan pendapatan keluarga mempengaruhi dinamika dan perilaku konsumsi keluarga. Misalnya, peningkatan pendapatan ibu cenderung meningkatkan kualitas dan kuantitas makanan yang tersedia untuk anaknya dan peningkatan pendapatan pria cenderung meningkatkan investasi produktif, barang konsumsi dan hiburan (Mosse C,2007). Secara terperinci beberapa fungsi keluarga menurut (Setiadi & Kholip, 2015) di antara lain:

a) Fungsi Sosialisasi atau Pendidikan

Fungsi ini untuk mendidik anak sejak awal hingga awal tumbuh kembangnya. Sejak anak lahir tanpa aturan sosial, maka orang tua harus disosialisasikan tentang nilai norma yang ada di masyarakat agar dapat berperan dan mereka harus dapat berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya. Maka dari itu keluarga merupakan

penghubung atau perantara antara masyarakat dan individu. Dalam keluarga anak-anak mendapatkan segi utama dan kepribadian dirinya., tingkah lakunya, tingkah sikapnya dan rasa emosional. Kepribadian seseorang yang berpengaruh besar yaitu keluarga terutama seorang Ibu.

b) Fungsi Kasih sayang

Salah satu kebutuhan yang mendasar yaitu kebutuhan kasih sayang, studi menunjukkan bahwa perilaku buruk adalah ciri anak yang kurang menerima kasih sayang atau perhatian. Jadi kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan cinta dan rasa dicintai oleh orang lain.

c) Fungsi ekonomi

Urusan pokok untuk mendapatkan kehidupan dilakukan keluarga sebagai unit produksi yang seringkali dengan diadakan pembagian kerja didalam anggotanya. Dengan hadirnya fungsi ekonomi, maka hubungan di antara anggota bukan hanya kepentingan untuk melanjutkan keturunan, melainkan sebagai system hubungan kerja. Dengan kata lain suami tidak hanya sebagai kepala keluarga melainkan kepala dalam bekerja.

4. Ekonomi

Ekonomi dalam rumah tangga yaitu Upaya melaksanakan keputusan dengan keterbatasan sumber daya rumah tangga dalam keluarga. Anda juga perlu mempertimbangkan kemampuan, upaya, dan keinginan setiap individu. Di rumah, kita terus-menerus dihadapkan pada berbagai keputusan. Di antara keputusan yang perlu dibuat adalah keluarga mana yang melakukan pekerjaan apa, pembayaran apa, dan bagaimana caranya. Menurut Sumodiningrat (1994: 69) mendefinisikan ekonomi keluarga sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

Dalam ekonomi, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kurangnya sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Kemiskinan dapat diukur secara langsung dengan menetapkan persediaan dalam sumber daya yang ada pada kelompok itu. Sumber daya yang dimaksud dalam pengertian ini mencakup konsep ekonomi yang luas tidak hanya pengertian financial tetapi perlu mempertimbangkan semua jenis kekayaan. Bila pendapatan seseorang atau keluarga tidak memenuhi dalam kebutuhan yang cukup maka orang tersebut mengalami atau termasuk miskin. Kemiskinan pada kelompok masyarakat berkaitan dengan pendapatan dan kebutuhan. Kebutuhan hanya mengacu pada kebutuhan dasar dan minimal untuk hidup layak. Untuk memenuhi kebutuhan finansial, pelaku ekonominya adalah jumlah maskulin dan feminisme yang hanya mengurus sebagian besar rumah tangga. Wanita yang ditekan untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga mereka, dengan konsekuensi yang lebih ringan, dipaksa oleh keadaan untuk membantu pria mencari nafkah. Bekerja sebagai pedagang kecil di riba, sebagai pembantu rumah tangga, sebagai penyapu jalan di lokasi, dan banyak pekerjaan bergaji rendah lainnya (Mosse C. M., 2007).

B. TEORI GENDER

Pembahasan tentang perempuan tidak lepas dari permasalahan jenis kelamin dan gender. Untuk memahami gender maka harus dibedakan dengan jenis kelamin. Pengertian jenis kelamin yaitu pembagian antara dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu (Fakih,1997). Contoh bahwa manusia berjenis laki-laki yaitu memiliki penis, jakun, dan mengeluarkan sperma. Sementara manusia yang berjenis perempuan memiliki alat reproduksi, melahirkan, dan memiliki vagina dan alat menyusui. Bagian tersebut secara biologis melekat pada manusia berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau disebut sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat.

Sedangkan peran gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara kultural maupun sosial. Perubahan ciri dari sifat-sifat itu dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain, contoh pada zaman dahulu di suatu suku tertentu perempuan lebih kuat dari kaum laki-laki, tetapi pada zaman berikutnya laki-laki dianggap lebih kuat dari pada kaum perempuan. Dalam suku tertentu perempuan pedesaan lebih kuat daripada kaum laki-laki. Semua hal yang ditukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki yang bisa berubah dari waktu ke waktu dari tempat ke tempat itulah yang dikenal sebagai peran gender (Fakih,1997).

Sejarah perbedaan gender (gender differences) antara kaum perempuan dan laki-laki terjadi proses yang begitu panjang. Sebab itu terbentuknya perbedaan-perbedaan gender disebabkan oleh banyak hal yaitu dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, dan dikonstruksi secara sosial atau kultural melalui ajaran keagamaan maupun Negara. Melalui proses yang panjang sosialisasi gender tersebut akhirnya dianggap sebagai ketentuan Tuhan seakan memiliki sifat biologis yang tidak bisa diubah lagi, sehingga perbedaan gender dianggap dan dipahami sebagai kodrat perempuan dan kodrat laki-laki.

Anggapan masyarakat bahwa kodrat wanita adalah konstruksi sosial dan kultural atau gender contohnya sering diungkapkan bahwa mendidik anak, membersihkan kebersihan rumah tangga atau urusan kosmetik sering dianggap sebagai kodrat wanita. Padahal bahwa kaum perempuan memiliki peran gender dalam mendidik anak, membersihkan rumah adalah konstruksi kultural dalam suatu masyarakat tertentu. Sehingga apa yang sering disebut sebagai kodrat wanita dalam kasus mendidik anak dan membersihkan rumah merupakan gender.

Mansour Fakih menjelaskan, isu gender tidak menjadi masalah selama tidak menimbulkan ketimpangan gender. Namun yang menjadi

permasalahan ternyata isu gender telah membuat berbagai ketidakadilan, bagi kaum laki-laki dan terutama kaum perempuan.

Ketidakadilan gender merupakan system dan struktur dimana kaum laki-laki dan kaum perempuan menjadi korban dari system tersebut (Fakih, 1997). Untuk memahami ketidakadilan gender dapat diketahui melalui indicator manifestasi ketidakadilan yang sudah ada, yaitu: marginalisasi (pemiskinan ekonomi), subordinasi, stereotype (pelabelan negatif), kekerasan, dan beban kerja.

1. Marginalisasi (pemiskinan ekonomi)

Berjalannya proses dalam marginalisasi akan mengakibatkan kemiskinan dalam ekonomi. Banyak sekali terjadi dalam masyarakat dan Negara yang dirasakan oleh kaum laki-laki dan perempuan yang disebabkan oleh berbagai macam kejadian. Tetapi ada salah satu bentuk pemiskinan atas satu jenis kelamin tertentu, dalam hal ini kaum perempuan yang disebabkan oleh gender. Ada beberapa mekanisme proses marginalisasi yang dialami oleh kaum perempuan karena perbedaan gender tersebut. Sumbernya bisa berasal dari kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsiran agama, keyakinan tradisi, dan kebiasaan atau bahkan asumsi ilmu pengetahuan (Fakih, 1997).

Banyak studi yang dilakukan dalam rangka membahas program pembangunan pemerintah yang menjadi penyebab kemiskinan kaum perempuan. Misalnya program revolusi hijau secara ekonomi telah memindahkan kaum perempuan dari pekerjaannya sehingga memiskinkan mereka. Di Jawa contohnya, program revolusi hijau dengan memperkenalkan jenis padi yang paling unggul yang tumbuh lebih rendah dan pendekatan pada masa panen dengan system tebang menggunakan sabit tidak memungkinkan panen menggunakan ani-ani, padahal alat tersebut melekat pada kaum perempuan. Akibatnya banyak sekali kaum perempuan miskin di desa termarginalisasi yakni semakin miskin dan tersingkir karena tidak mendapatkan pekerjaan di sawah

pada musim panen. Berarti program revolusi hijau tidak mempertimbangkan aspek gender (Fakih, 1997).

Marginalisasi kaum perempuan terjadi bukan hanya di tempat pekerjaan melainkan juga terjadi dalam rumah tangga. Marginalisasi perempuan sudah lama terjadi di dalam keluarga dengan bentuk diskriminasi atas anggota keluarga perempuan dan laki-laki. Marginalisasi juga diperkuat oleh adat istiadat maupun tafsir keagamaan.

2. Subordinasi

Pandangan gender ternyata mampu menimbulkan subordinasi terhadap kaum perempuan. Anggapan masyarakat bahwa perempuan itu irrasional atau emosional sehingga perempuan tidak bisa memimpin, mengakibatkan sikap bahwa kaum perempuan pada posisi yang tidak penting. Subordinasi akibat gender terjadi dalam segala macam bentuk yang berbeda dari tempat ke tempat dan dari waktu ke waktu. salah satunya di Jawa adalah anggapan bahwa perempuan tidak harus sekolah tinggi-tinggi karena akhirnya kembali ke dapur juga (Fakih, 1997).

Dalam hal menyekolahkan anak-anaknya maka anak laki-laki akan diprioritaskan daripada anak perempuannya. Hal itu sesungguhnya berasal dari kesadaran gender yang tidak adil. .

3. Stereotipe

Stereotipe merupakan pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu. Stereotipe berasal dari pandangan gender dimana ketidakadilan yang menimpa salah satu jenis kelamin tertentu, yaitu perempuan yang dilabelkan oleh masyarakat berakibat membatasi, menyulitkan, memiskinkan, dan merugikan kaum perempuan.

Stereotipe ini berakibat wajar sekali yang dirasakan kaum perempuan karena ada anggapan masyarakat bahwa kaum perempuan Stereotype terhadap kaum perempuan ini terjadi di mana-mana banyak pemerintah,

aturan keagamaan, kultur dan kebiasaan masyarakat yang di kembangkan karena stereotype.

4. Kekerasan

Kekerasan merupakan serangan terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Kekerasan yang dialami oleh manusia bebrasal dari berbagai sumber dan faktor, namun beberapa kekerasan terhadap salah satu jenis kelamin tertentu disebabkan oleh anggapan gender. Kekerasan gender disebabkan oleh ketidaksetaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat. Banyak macan bentuk kekerasan diantaranya kekerasan tindakan serangan secara fisik atau non fisik yang terjadi dalam rumah tangga.

Kekerasan yang dialamii sering oleh perempuan yakni dikenal sebagai pelecehan seksual. Banyak sekali bentuk pelecehan seksual diantaranya: menyampaikan lelucon jorok secara vulgar pada seseorang engan ncara yang dirasakan sangat ofensif, menyakiti atau membuat malu secara dengan omongan kotor, mengintrogasi seseorangtentang kehidupan atau kegiatan seksualnya atau kegiatan pribadinya, dan menyentuh bbagian tub uh perempuan tanpa seizing yang bersangkutan.

5. Beban kerja

Banyak anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan rumah tangga merupakan tanggung jawab dari kaum perempuan. Akibatnya banyak kaum perempuan yang harus bekerja cukup keras dan lama untuk menjaga kebersihan rumah tangganya, mulai dari mebersihkan dan mengepel lantai, memasak, mencuci dan merawat anaknya (Fakih, 1997). Dalam keluarga miskin beban yang begitu berat harus ditanggung oleh kaum perempuan sendiri terlebih kaum perempuan itu bekerja maka kaum perempuan itu mengalami beban ganda kerja

Bias gender mengakibatkan beban kerja tersebut seringkali diperkuat dan disebabkan oleh adanya pandangan atau keyakinan yang sudah melekat di masyarakat bahwa pekerjaan yang dianggap masyarakat sebagai pekerjaan kaum perempuan seperti pekerjaan domestik dianggap dan dinilai rendah daripada jenis pekerjaan yang dianggap sebagai pekerjaan laki-laki. Selain itu kaum perempuan karena anggapan gender ini sejak dini sudah belajar untuk menenkuni peran gender yang dilakukan oleh kaum perempuan.

Melalui teori yang sudah dijelaskan diatas terdapat beberapa ketidakadilan gender yang mendukung implementasi peran perempuan dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga. Dengan teori tersebut peneliti akan menggali data dan menganalisis data-data yang diperoleh di lapangan yang meliputi marginalisasi (pemiskinan ekonomi), stereotype (pelabelan negatif), subordinasi, dan beban ganda yang di alami oleh kaum perempuan di Desa Cening.

Teori gender Mansour Fakih merupakan teori yang akan di gunakan oleh peneliti untuk acuan dalam penelitian ini, karena teori dapat membantu menjelaskan bagaimana peran perempuan dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga yang mengalami ketidakadilan yang diterima oleh kaum perempuan Desa Cening.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian lapangan yang dipilih didasarkan pada alasan masalah yang diteliti, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarga merupakan fenomena modern dan lebih relevan dengan pola nilai yang dihadapi untuk mengikuti dengan kondisi yang berubah saat penelitian dilakukan di lapangan. Pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan data yang diperoleh peneliti sebagai hasil dari penelitian. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif,

peneliti dapat menangkap dan menggambarkan secara jelas seluruh data, sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan situasi lapangan. (Sugiyono, 2013).

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan semua informasi dan data yang digunakan atau dimanfaatkan dalam penelitian Anda. Sumber data penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau subjek penelitian (Sugiyono, 2013). Informan merupakan orang yang memberikan informasi tentang latar belakang dan situasi penelitian. Informan yang disebutkan dalam wawancara ini adalah perempuan (istri) yang berperan ganda, terutama dalam membantu suami.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti melalui orang lain atau dokumen dari subjek penelitian (Sugiyono, 2013). Data sekunder berupa dokumentasi ataupun laporan. Bentuk dari data sekunder dapat berupa arsip tempat penelitian yang meliputi jumlah penduduk, jenis pekerjaan, luas wilayah dan demografis desa. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan oleh peneliti dari data-data kependudukan di desa dan juga data tambahan dari badan pusat statistik yang ada di desa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Menurut Yin, sebagaimana dikutip (Widodo, 2017), teknik observasi menangkap fakta empiris yang terlihat dan membantu memahami konteks dan fenomena yang diteliti, menyatakan bahwa itu adalah teknik yang digunakan untuk menambah dimensi baru. Nantinya dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati aktivitas perempuan dengan peran ganda yang

berkontribusi terhadap terwujudnya ekonomi keluarga atau aktivitas lain yang terkait dengan penelitian.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dan akan menyasar sang istri yang membantu suami di Desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal dengan teknik snowball. Teknik bola salju adalah proses penentuan informan berdasarkan informan sebelumnya dengan menggali informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian, tanpa menentukan jumlah pastinya sampai mengalami kejenuhan data (Sugiyono, 2013). Kriteria yang dilakukan peneliti dalam mencari informan utama yaitu sang istri yang memiliki seorang suami, sang istri yang bekerja antara lain: sebagai petani, peternak, dan pemilik usaha kecil, usia 25-60 tahun dan bertempat tinggal di Desa Cening. selanjutnya kriteria yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan informan kunci yaitu mengetahui data yang diperlukan oleh peneliti tentang Desa Cening, maka peneliti memilih kepada Kepala Desa Cening dan kriteria yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan informan pendukung yaitu sang suami karena peneliti ingin mengetahui data yang dimiliki oleh sang suami sebagai kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pula tabel berikut ini:

Tabel I.1 Daftar Informan

No.	Nama Informan	Jenis kelamin	Keterangan
1	Budi Rahardjo	Laki-laki	Kepala Desa
2	Surati	Perempuan	Petani jagung
3	Surti	Perempuan	Peternak Sapi
4	Haryani	Perempuan	Pemilik usaha menengah
5	Duwik	Perempuan	Pemilik usaha

			menengah
6	Pariyah	Perempuan	Petani kopi
7	Ban	Laki-laki	Petani
8	Yamto	Laki-laki	Petani jagung
9	Sukri	Laki-laki	Buruh Bangunan
10	Budi	Laki-laki	Buruh Pabrik
11	Ngaripan	Laki-laki	Petani

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti yaitu mengetahui dan memahami peran kaum perempuan yang membantu suami dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui pencarian dokumen (Widodo, 2017). Teknik ini dilakukan dengan menggunakan dokumen, gambar, atau objek lain.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan Data dapat diperoleh dari kelurahan Cening dan kepustakaan digunakan sebagai referensi untuk mendukung data penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data untuk penelitian ini menggunakan metode induktif. Artinya, mulailah mengeksplorasi semua data yang tersedia yang dikumpulkan dari berbagai sumber, kemudian mengeksplorasi, menyusun data menjadi unit-unit, dan mengklasifikasikan dan memvalidasi Validitas dan definisi analisis langkah selanjutnya sesuai dengan kemampuan peneliti untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Prosedur atau teknik analisis dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan, klasifikasi, dan identifikasi. Selain itu, interpretasi data dilakukan dengan mengacu pada referensi teoritis yang berkaitan atau

berkaitan dengan masalah penelitian. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini akan memungkinkan peneliti untuk mengambil beberapa tindakan untuk mendukung tujuan penelitian mereka, seperti jalan pintas untuk memilih data yang diambil di lapangan. Kemudian menyediakan data untuk menarik kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Penulis membagi skripsi ini menjadi beberapa bab. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan alasan utama mengambil topik penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian sebelumnya yang terkait, metode penelitian dan sistem penulisan untuk membantu pembaca dengan mudah memahami isi dari setiap bab.

Bab II : TEORI GENDER

Bab ini, peneliti akan menggunakan Teori Gender Mansour Fakih dan mengimplementasikan dalam penelitian ini.

Bab III: GAMBARAN UMUM DESA CENING

Pada bab ini berisi tentang situasi keadaan masyarakat Desa Cening dari aspek gambaran umum berupa : kondisi geografis, kondisi demografi, profil Desa Cening, dan perempuan Desa Cening dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga.

Bab IV: KONDISI EKONOMI KELUARGA PEREMPUAN DESA CENING

Pada bab ini berisi tentang realita dan fakta yang terjadi secara mendalam mengenai kondisi ekonomi keluarga perempuan Desa Cening.

Bab V `: PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBANTU PEMENUHAN EKONOMI KELUARGA

Pada bab ini peneliti menyajikan tentang peran perempuan dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga.

Bab VI: PENUTUP

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang jawaban rumusan masalah dari hasil penelitian secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

BAB II

PERAN PEREMPUAN PEMENUHAN EKONOMI KELUARGA DAN TEORI GENDER MANSOUR FAKIH

1. Peran Perempuan

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya dengan benar sesuai kedudukannya, dia memainkan peranan (Soerjono, 1990). Peran didefinisikan sebagai harapan yang ditempatkan pada orang-orang yang menduduki status sosial tertentu. Menurutnya, harapan tersebut merupakan keseimbangan norma sosial (Massan & A.W. Mc Eachen, 1995).

Beberapa tugas sebelumnya diperintahkan berdasarkan harapan, tetapi harus sesuai dengan harapan masyarakat. Oleh karena itu, jika nantinya ternyata tugas yang semula disusun sesuai harapan orang tua atau lembaga yang bersangkutan tidak sesuai dengan harapan masyarakat, maka bisa dikatakan bahwa tidak melakukannya sebagaimana mestinya.

Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung dan sebaliknya. Setiap orang memiliki peranan yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut bahwa peranan menentukan apa yang dilakukannya dalam masyarakat sebaliknya kesempatan apa yang diberikan masyarakat untuk dirinya (Soerjono, 1990).

Penelitian ini yang dimaksud adalah peran perempuan dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga, Ketika seorang istri ikut berperan dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keuangan keluarganya, dan beban suaminya menjadi ringan. Maka sang istri menjalankan perannya sebagai seorang istri yang mengurus rumah tangganya mulai dari mencuci, mengepel, dan mengurus anaknya serta membantu sang suami dalam mencari nafkah untuk pemenuhan ekonomi keluarganya sendiri.

Perempuan bekerja adalah seorang perempuan yang mampu melakukan pekerjaan supaya menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi

kebutuhan atau dalam lingkungan masyarakat. Menurut Ihromi dalam (Asyiwati, 2016) mengungkapkan bahwa bekerja merupakan kegiatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk uang, barang, dan jasa, mengeluarkan energy dan mempunyai nilai waktu. Dalam Undang-Undang Kerja 1984 No.12 disebutkan bahwa wanita bekerja atau pekerja wanita adalah seorang wanita yang melakukan aktifitas atau pekerjaan diluar rumah atau diluar urusan keluarganya atau wanita yang bekerja di segala macam perusahaan swasta atau negeri. wanita bekerja mempunyai bebrbagai manfaat yang besar tidak hanya di rumah tetapi juga dalam dunia kerja dengan memberikan potensi yang dimiliki.

Perempuan bekerja adalah perempuan yang bekerja di luar rumah dan mendapatkan penghasilan tidak hanya sekedar penghasilan utama tetapi juga menjadi tambahan kebutuhan. Perempuan bekerja juga akan memperlihatkan perkembangan serta kemajuan dalam pekerjaannya supaya mendapatkan penghasilan yang lebih banyak daripada sebelumnya.

Peningkatan jumlah perempuan yang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi di wakili oleh peningkatan jumlah perempuan yang berpartisipasi dalam kegiatan di luar ruangan. Jumlah perempuan yang sebelumnya bidang-bidang ini didominasi oleh laki-laki, lambat laun masuk atau bahkan mulai dikuasai oleh perempuan. Sedangkan yang di maksud perempuan bekerja dalam penelitian ini yaitu seorang istri yang sudah memiliki keluarga membantu sang suami dalam memenuhi ekonomi di Desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal dengan bekerja diluar rumah sebagai petani, peternak, dan membuka usaha kecil menengah.

2. Ekonomi Keluarga

Ekonomi dalam rumah tangga yaitu Upaya melaksanakan keputusan dengan keterbatasan sumber daya rumah tangga dalam keluarga. Anda juga perlu mempertimbangkan kemampuan, upaya, dan keinginan setiap individu. Di rumah, kita terus-menerus dihadapkan pada berbagai

keputusan. Di antara keputusan yang perlu dibuat adalah keluarga mana yang melakukan pekerjaan apa, pembayaran apa, dan bagaimana caranya. Menurut Sumodiningrat (1994: 69) mendefinisikan ekonomi keluarga sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dalam ekonomi, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kurangnya sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Kemiskinan dapat diukur secara langsung dengan menetapkan persediaan dalam sumber daya yang ada pada kelompok itu. Sumber daya yang dimaksud dalam pengertian ini mencakup konsep ekonomi yang luas tidak hanya pengertian financial tetapi perlu mempertimbangkan semua jenis kekayaan. Bila pendapatan seseorang atau keluarga tidak memenuhi dalam kebutuhan yang cukup maka orang tersebut mengalami atau termasuk miskin. Kemiskinan pada kelompok masyarakat berkaitan dengan pendapatan dan kebutuhan. Kebutuhan hanya mengacu pada kebutuhan dasar dan minimal untuk hidup layak. Untuk memenuhi kebutuhan finansial, pelaku ekonominya adalah jumlah maskulin dan feminisme yang hanya mengurus sebagian besar rumah tangga. Wanita yang ditekan untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga mereka, dengan konsekuensi yang lebih ringan, dipaksa oleh keadaan untuk membantu pria mencari nafkah. Bekerja sebagai pedagang kecil di riba, sebagai pembantu rumah tangga, sebagai penyapu jalan di lokasi, dan banyak pekerjaan bergaji rendah lainnya (Mosse C. M., 2007).

Keluarga menjadikannya unit ideal bagi masyarakat industry. Namun, keluarga merupakan salah satu bentuk atau bagian kelompok rumah tangga melalui perkawinan. Dalam keluarga, kebutuhan dan kekuasaan setiap anggota keluarga berbeda.. Dilihat dari pendapatan keluarga secara individu, terlihat jelas bagaimana peningkatan pendapatan keluarga mempengaruhi dinamika dan perilaku konsumsi keluarga. Misalnya, peningkatan pendapatan ibu cenderung meningkatkan kualitas dan

kuantitas makanan yang tersedia untuk anaknya dan peningkatan pendapatan pria cenderung meningkatkan investasi produktif, barang konsumsi dan hiburan (Mosse C,2007). Secara terperinci beberapa fungsi keluarga menurut (Setiadi & Kholip, 2015) di antara lain:

a) Fungsi Sosialisasi atau Pendidikan

Fungsi ini untuk mendidik anak sejak awal hingga awal tumbuh kembangnya. Sejak anak lahir tanpa aturan sosial, maka orang tua harus disosialisasikan tentang nilai norma yang ada di masyarakat agar dapat berperan dan mereka harus dapat berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya. Maka dari itu keluarga merupakan penghubung atau perantara antara masyarakat dan individu. Dalam keluarga anak-anak mendapatkan segi utama dan kepribadian dirinya., tingkah lakunya, tingkah sikapnya dan rasa emosional. Kepribadian seseorang yang berpengaruh besar yaitu keluarga terutama seorang Ibu.

b) Fungsi Kasih sayang

Salah satu kebutuhan yang mendasar yaitu kebutuhan kasih sayang, studi menunjukkan bahwa perilaku buruk adalah ciri anak yang kurang menerima kasih sayang atau perhatian. Jadi kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan cinta dan rasa dicintai oleh orang lain.

c) Fungsi ekonomi

Urusan pokok untuk mendapatkan kehidupan dilakukan keluarga sebagai unit produksi yang seringkali dengan diadakan pembagian kerja didalam anggotanya. Dengan hadirnya fungsi ekonomi, maka hubungan di antara anggota bukan hanya kepentingan untuk melanjutkan keturunan, melainkan sebagai system hubungan kerja. Dengan kata lain suami tidak hanya sebagai kepala keluarga melainkan kepala dalam bekerja.

3. Perempuan Bekerja Menurut Islam

Jika kita lihat dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat yang berbunyi sebagai berikut ini :

QS. An-Nisa': Ayat 34 (Juz 5)

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِينَاتٌ حَافِظَاتٌ
لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ
وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا
عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya :

Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar.

Berdasarkan pada surat An-Nisa 34 di atas bahwa secara tidak langsung ada salah satu pihak yang memang bertanggung jawab atas pihak lainnya. Pihak yang dimaksudkan adalah pihak laki-laki yang mana memiliki kedudukan yang lebih superior daripada perempuan. Maka dalam kehidupan keluarga memang laki-laki atau suami bertugas untuk mengayomi perempuan dalam segi apapun namun semua itu kembali lagi dengan situasi dan kondisi yang ada. Selain itu juga suami ditugaskan sebagai pencari nafkah. Meskipun dalam hal ini bisa saja jika perempuan yang memilih bekerja untuk membantu perekonomian keluarga suaminya seringkali dianggap sangat bertentangan. Islam memperbolehkan seseorang perempuan untuk meniti karir dan bekerja di luar rumah dengan catatan mendapatkan izin dari suami dan juga pekerjaan yang dilakukan tidak bertentangan dengan hukum Islam serta tidak mengubah dari karakter yang dimiliki oleh seorang perempuan yakni menjaga martabat keluarganya. Selain itu juga selalu menjaga kehormatan dan selalu patuh

dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam dan aturan-aturan yang sudah ditetapkan dalam ajaran Islam (Huda, 2015).

Ajaran Islam membolehkan perempuan untuk bekerja apabila dalam kondisi yang membutuhkan untuk melakukan pekerjaan tersebut dengan tetap patuh pada persyaratan-persyaratan seperti diperbolehkan oleh suami, menyeimbangkan peran sebagai istri dan peran sebagai pekerja, menghindari segala hal pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter dan fitrah yang dimiliki oleh perempuan serta menghindari segala hal yang dapat menimbulkan fitnah. Dalam menjalani pekerjaan, perempuan dalam Islam tidak dilarang untuk bekerja, baik di dalam maupun di luar rumah, baik secara mandiri maupun bersama-sama, bekerja dengan pemerintah maupun swasta, baik siang maupun malam, selagi pekerjaan tersebut tidak menyalahi aturan Islam dan dalam suasana yang terhormat serta dapat menghindarkan dari dampak negatif pekerjaan yang dilakukan terhadap diri, keluarga dan lingkungannya serta yang paling penting dari itu semua harus mendapatkan izin dari suaminya, tidak meninggalkan kewajiban dirinya sebagai ibu rumah tangga juga tidak mendatangkan fitnah untuk dirinya, keluarga, masyarakat serta agamanya (Ernawati, 2016).

Bekerja memanglah sebuah pilihan bagi perempuan karena tidak semuanya memiliki kemampuan dan kemauan demikian. Perempuan yang memilih untuk berkarir atau bekerja maka memiliki dua peran sekaligus yakni menjadi pekerja dalam ranah publik dan dalam ranah domestik. Dalam hal ini maka secara tidak langsung dapat menimbulkan persoalan baru karena perempuan terus menerus melakukan pekerjaan untuk mengaktualisasikan dirinya, sehingga impian yang dimilikinya hanya terbatas. Waktu yang dimilikinya hampir dilakukan untuk melakukan pekerjaan demi mendapatkan penghasilan untuk membantu perekonomian keluarga dan tidak melulu bergantung pada suaminya. Semua impian yang dimiliki harus hangus begitu saja yang ada hanya tumpukan beban yang harus ditopangnya. Setelah perempuan pulang bekerja dalam ranah publik, maka saat pulang harus beralih ke pekerjaan domestiknya. Hal ini

merupakan takdir yang sangat menyedihkan bagi kaum perempuan bukan disebabkan karena keterpaksaan hanya saja terkadang perempuan memerlukan waktu untuk beristirahat sejenak.

B. TEORI GENDER

1. Konsep Gender Menurut Mansour Fakih

Dalam kehidupan bermasyarakat masih banyak perempuan yang mengalami marginalisasi yang disebabkan dari berbagai sumber seperti kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsir agama, keyakinan tradisi dan kebiasaan atau bahkan asumsi ilmu pengetahuan. Marginalisasi perempuan tidak hanya terjadi di tempat pekerjaan, juga terjadi di dalam rumah tangga, masyarakat atau kultur dan negara. Marginalisasi terhadap perempuan terjadi dalam bentuk diskriminasi atas anggota keluarga dan laki-laki. Tidak hanya itu saja pandangan gender juga menimbulkan subordinasi terhadap perempuan anggapan bahwa perempuan itu irrasional atau emosional sehingga tidak bisa tampil memimpin, berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting. Subordinasi karena gender terjadi dalam segala macam bentuk yang berbeda dari tempat ke tempat dan waktu ke waktu seperti anggapan bahwa perempuan perlu sekolah tinggi-tinggi karena akhirnya akan mengurus rumah tangga. Adanya perbedaan gender juga mengakibatkan terjadinya stereotipe, di mana secara umum stereotipe merupakan pelabelan atau penandaan dalam suatu kelompok tertentu misalnya asumsi bahwa perempuan bersolek adalah dalam rangka memancing perhatian lawan jenis sehingga tidak heran jika terjadi pelecehan pada perempuan akan dikaitkan dengan asumsi ini. Perbedaan gender juga berakibat adanya kekerasan, dalam hal ini terdapat kategori kekerasan gender pertama pemerkosaan, tindakan pemukulan fisik dalam rumah tangga, bentuk penyiksaan organ alat kelamin dan kekerasan dalam bentuk pelacuran (Fakih, 1996).

2. Asumsi Dasar Teori Gender Mansour Fakih

Pembahasan tentang perempuan tidak lepas dari permasalahan jenis kelamin dan gender. Untuk memahami gender maka harus dibedakan dengan jenis kelamin. Pengertian jenis kelamin yaitu pembagian antara dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu (Fakih,1997). Contoh bahwa manusia berjenis laki-laki yaitu memiliki penis, jakun, dan mengeluarkan sperma. Sementara manusia yang berjenis perempuan memiliki alat reproduksi, melahirkan, dan memiliki vagina dan alat menyusui. Bagian tersebut secara biologis melekat pada manusia berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau disebut sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat.

Sedangkan peran gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara kultural maupun sosial. Perubahan ciri dari sifat-sifat itu dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain, contoh pada zaman dahulu di suatu suku tertentu perempuan lebih kuat dari kaum laki-laki, tetapi pada zaman berikutnya laki-laki dianggap lebih kuat dari pada kaum perempuan. Dalam suku tertentu perempuan pedesaan lebih kuat daripada kaum laki-laki. Semua hal yang ditukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki yang bisa berubah dari waktu ke waktu dari tempat ke tempat itulah yang dikenal sebagai peran gender (Fakih,1997).

Sejarah perbedaan gender (gender differences) antara kaum perempuan dan laki-laki terjadi proses yang begitu panjang. Sebab itu terbentuknya perbedaan-perbedaan gender disebabkan oleh banyak hal yaitu dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, dan dikonstruksi secara sosial atau kultural melalui ajaran keagamaan maupun Negara. Melalui proses yang panjang sosialisasi gender tersebut akhirnya dianggap sebagai ketentuan Tuhan seakan memiliki sifat biologis yang tidak bisa diubah lagi, sehingga

perbedaan gender dianggap dan dipahami sebagai kodrat perempuan dan kodrat laki-laki.

Anggapan masyarakat bahwa kodrat wanita adalah konstruksi sosial dan kultural atau gender contohnya sering diungkapkan bahwa mendidik anak, membersihkan kebersihan rumah tangga atau urusan domestik sering dianggap sebagai kodrat wanita. Padahal bahwa kaum perempuan memiliki peran gender dalam mendidik anak, membersihkan rumah adalah konstruksi kultural dalam suatu masyarakat tertentu. Sehingga apa yang sering disebut sebagai kodrat wanita dalam kasus mendidik anak dan membersihkan rumah merupakan gender.

Mansour Fakih menjelaskan, isu gender tidak menjadi masalah selama tidak menimbulkan ketimpangan gender. Namun yang menjadi permasalahan ternyata isu gender telah membuat berbagai ketidakadilan, bagi kaum laki-laki dan terutama kaum perempuan.

3. Istilah-Istilah Kunci dalam Teori Gender Mansour Fakih

Ketidakadilan gender merupakan system dan struktur dimana kaum laki-laki dan kaum perempuan menjadi korban dari system tersebut (Fakih, 1997). Untuk memahami ketidakadilan gender dapat diketahui melalui indikator manifestasi ketidakadilan yang sudah ada, yaitu: marginalisasi (pemiskinan ekonomi), subordinasi, stereotype (pelabelan negatif), kekerasan, dan beban kerja.

a. Marginalisasi (pemiskinan ekonomi)

Berjalannya proses dalam marginalisasi akan mengakibatkan kemiskinan dalam ekonomi. Banyak sekali terjadi dalam masyarakat dan Negara yang dirasakan oleh kaum laki-laki dan perempuan yang disebabkan oleh berbagai macam kejadian. Tetapi ada salah satu bentuk pemiskinan atas satu jenis kelamin tertentu, dalam hal ini kaum perempuan yang disebabkan oleh gender. Ada beberapa mekanisme proses marginalisasi yang dialami oleh kaum perempuan karena

perbedaan gender tersebut. Sumbernya bisa berasal dari kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsiran agama, keyakinan tradisi, dan kebiasaan atau bahkan asumsi ilmu pengetahuan (Fakih, 1997).

Banyak studi yang dilakukan dalam rangka membahas program pembangunan pemerintah yang menjadi penyebab kemiskinan kaum perempuan. Misalnya program revolusi hijau secara ekonomi telah memindahkan kaum perempuan dari pekerjaannya sehingga memiskinkan mereka. Di Jawa contohnya, program revolusi hijau dengan memperkenalkan jenis padi yang paling unggul yang tumbuh lebih rendah dan pendekatan pada masa panen dengan system tebang menggunakan sabit tidak memungkinkan panen menggunakan ani-ani, padahal alat tersebut melekat pada kaum perempuan. Akibatnya banyak sekali kaum perempuan miskin di desa termarginalisasi yakni semakin miskin dan tersingkir karena tidak mendapatkan pekerjaan di sawah pada musim panen. Berarti program revolusi hijau tidak mempertimbangkan aspek gender (Fakih, 1997).

Marginalisasi kaum perempuan terjadi bukan hanya di tempat pekerjaan melainkan juga terjadi dalam rumah tangga. Marginalisasi perempuan sudah lama terjadi di dalam keluarga dengan bentuk diskriminasi atas anggota keluarga perempuan dan laki-laki. Marginalisasi juga diperkuat oleh adat istiadat maupun tafsir keagamaan.

b. Subordinasi

Pandangan gender ternyata mampu menimbulkan subordinasi terhadap kaum perempuan. Anggapan masyarakat bahwa perempuan itu irrasional atau emosional sehingga perempuan tidak bisa memimpin, mengakibatkan sikap bahwa kaum perempuan pada posisi yang tidak penting. Subordinasi akibat gender terjadi dalam segala macam bentuk yang berbeda dari tempat ke tempat dan dari waktu ke waktu. salah

satunya di Jawa adalah anggapan bahwa perempuan tidak harus sekolah tinggi-tinggi karena akhirnya kembali ke dapur juga (Fakih, 1997).

Dalam hal menyekolahkan anak-anaknya maka anak laki-laki akan diprioritaskan daripada anak perempuannya. Hal itu sesungguhnya berasal dari kesadaran gender yang tidak adil. .

c. Stereotipe

Stereotipe merupakan pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu. Stereotipe berasal dari pandangan gender dimana ketidakadilan yang menimpa salah satu jenis kelamin tertentu, yaitu perempuan yang dilabelkan oleh masyarakat berakibat membatasi, menyulitkan, memiskinkan, dan merugikan kaum perempuan.

Stereotipe ini berakibat wajar sekali yang dirasakan kaum perempuan karena ada anggapan masyarakat bahwa kaum perempuan Stereotype terhadap kaum perempuan ini terjadi di mana-mana banyak pemerintah, aturan keagamaan, kultur dan kebiasaan masyarakat yang di kembangkan karena stereotype.

d. Kekerasan

Kekerasan merupakan serangan terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Kekerasan yang dialami oleh manusia berasal dari berbagai sumber dan faktor, namun beberapa kekerasan terhadap salah satu jenis kelamin tertentu disebabkan oleh anggapan gender. Kekerasan gender disebabkan oleh ketidaksetaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat. Banyak macam bentuk kekerasan diantaranya kekerasan tindakan serangan secara fisik atau non fisik yang terjadi dalam rumah tangga.

Kekerasan yang dialami sering oleh perempuan yakni dikenal sebagai pelecehan seksual. Banyak sekali bentuk pelecehan seksual diantaranya: menyampaikan lelucon jorok secara vulgar pada seseorang

engan ncara yang dirasakan sangat ofensif, menyakiti atau membuat malu secara dengan omongan kotor, mengintrogasi seseorangtentang kehidupan atau kegiatan seksualnya atau kegiatan pribadinya, dan menyentuh bbagian tub uh perepuan tanpa seizing yang bersangkutan.

e. Beban kerja

Banyak anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan rumah tangga merupakan tanggung jawab dari kaum perempuan. Akibatnya banyak kaum perempuan yang harus bekerja cukup keras dan lama untuk menjaga kebersihan rumah tangganya, mulai dari mebersihkan dan mengepel lantai, memasak, mencuci dan merawat anaknya (Fakih, 1997). Dalam keluarga miskin beban yang begitu berat harus ditanggung oleh kaum perempuan sendiri terlebih kaum perempuan itu bekerja maka kuum perempuan itu mengalami beban ganda kerja

Bias gender mengakibatkan beban kerja tersebut seringkali diperkuat dan disebabkan oleh adanya pandangan atau keyakinan yang sudah melekat di masyarakat bahwa pekerjaan yang dianggap masyarakat sebagai pekerjaan kaum perempuan seperti pekerjaan domestic dianggap dan dinilai rendah daripada jenis pekerjaan yang dianggap sebagai pekerjaan laki-laki. Selain itu kaum perempuan karena anggapan gender ini sejak dini sudah belajar untuk menenkuni peran gender yang dilakukan oleh kaum perempuan.

4. Implementasi Teori Gender Mansour Fakih

Penerapan Teori Gender dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang seringkali dipermasalahkan secara gender. Padahal baik laki-laki maupun perempuan memiliki kedudukan yang sama di mana perbedaan gender yang sudah terbentuk dan melekat sejak dini merupakan kekeliruan. Apalagi dorongan untuk peranan perempuan yang hanya boleh dan

memfokuskan pada aktivitas domestik saja tanpa boleh melakukan aktivitas lain seperti aktivitas publik yakni dengan bekerja keluar rumah dalam rangka membantu perekonomian keluarga. Selain itu peranan-peranan baru yang dilakukan oleh perempuan kini tampaknya dapat menggeser pemikiran bahwasanya perempuan juga bisa saja melakukan aktivitas yang sama layaknya laki-laki tanpa menyalahi kodratnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, perempuan merasa dirinya mampu untuk melakukan hal yang sama layaknya laki-laki kemudian memutuskan untuk bekerja demi memperbaiki perekonomian keluarga maka secara tidak langsung memberikan peranan ganda pada perempuan itu sendiri seperti di Desa Cening. Tidak jarang perempuan yang awalnya hanya melakukan aktivitas domestik saja kini merambah pada aktivitas publik juga. Perempuan yang dalam menjalankan dua peran sekaligus tentunya memerlukan kerjasama dari semua anggota keluarganya agar tetap dapat berjalan dengan baik. Melalui teori yang sudah dijelaskan diatas terdapat beberapa ketidakadilan gender yang mendukung implementasi peran perempuan dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga. Dengan teori tersebut peneliti akan menggali data dan menganalisis data-data yang diperoleh di lapangan yang meliputi marginalisasi (pemiskinan ekonomi), stereotype (pelabelan negatif), subordinasi, dan beban ganda yang di alami oleh kaum perempuan di Desa Cening. Teori gender Mansour Fakih merupakan teori yang akan di gunakan oleh peneliti untuk acuan dalam penelitian ini, karena teori dapat membantu menjelaskan bagaimana peran perempuan dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga yang mengalami ketidakadilan yang diterima oleh kaum perempuan Desa Cening.

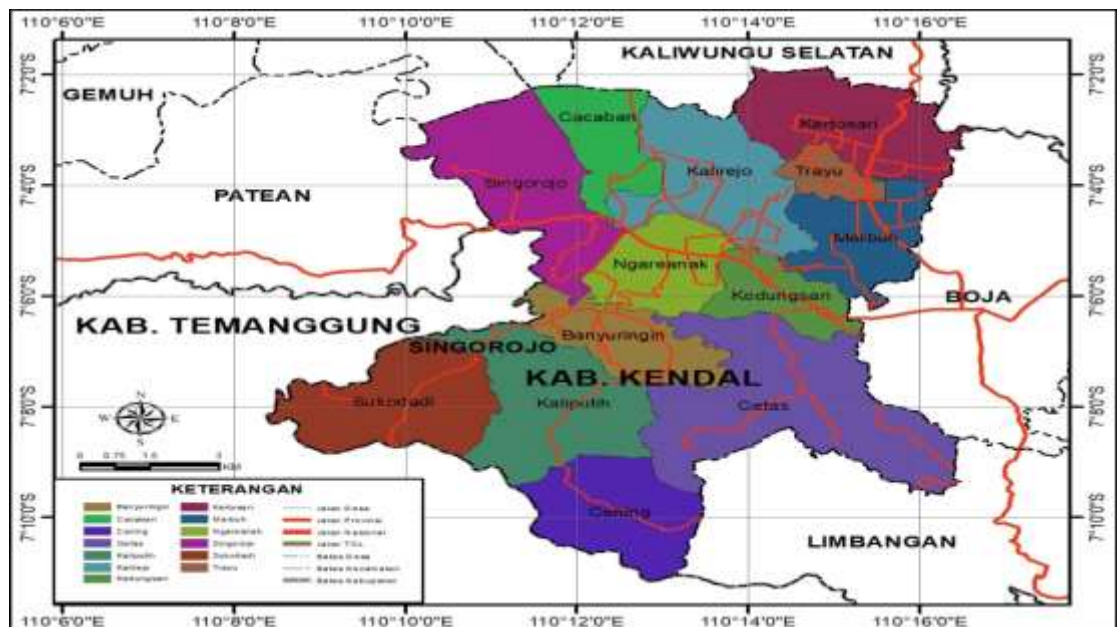
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM DESA CENING

Bab ini akan membahas tentang gambaran umum mengenai obyek lokasi penelitian yaitu di Desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Gambaran umum tersebut meliputi sejarah desa, visi dan misi desa, letak geografis desa, kondisi demografis desa dan kondisi prasarana dan sarana.

1. Kondisi Geografis Desa Cening

Kecamatan Singorojo merupakan salah satu kecamatan yang ada di bagian selatan dari Kabupaten Kendal. Kecamatan Singorojo berbatasan langsung dengan Kecamatan Kaliwungu Selatan di bagian utara, Kecamatan Boja dan Kecamatan Limbangan di bagian timur, Kabupaten Temanggung di bagian selatan dan Kecamatan Patean di bagian barat.



Sumber : <https://neededthing.blogspot.com/2019/02/peta-administrasi-kecamatan-singorojo.html>

Gambar 3.1
Peta Desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal

Desa Cening sebagai salah satu desa di wilayah Kecamatan Singorojo yang berbatasan dengan :

- a) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karang Manggis Kabupaten Temanggung.
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kedung Boto.
- c) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Getas.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kaliputih.

Jarak Desa Cening menuju Ibu Kota Kecamatan Singorojo yaitu kurang lebih 25 km dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 45 menit apabila menggunakan kendaraan bermotor. Sedangkan jarak Ibu Kota Kabupaten Kendal sejauh kurang lebih 50 km dengan jarak tempuh kurang lebih 1 jam 25 menit, Wilayah Desa Cening terletak pada ketinggian kurang lebih 1.050 meter dpl.

Tabel 4
Luas Wilayah Desa Cening Tahun 2022

NO	Jenis Tanah	Luas / Ha
1.	Tanah Sawah (irigasi, pasang surut dll)	350,62
2.	Tanah Kering (ladang, pemukiman dan pekarangan)	148,80
3.	Tanah Basah (rawa, waduk, gambut dll)	0,00
4.	Tanah Perkebunan	101,28
5.	Tanah Fasilitas Umum	89,78
6.	Tanah Hutan	185,746

Sumber : Data Desa Cening Tahun 2022

Dari tabel di atas, dapat diketahui luas tanah yang paling dominan adalah tanah sawah yang berfungsi sebagai irigasi dan pertanian dengan luas 350,62 Ha. Diposisi kedua yang mendominasi dalam luas tanah yakni tanah Hutan dengan luas 185,746 Ha. Yang ketiga adalah tanah kering yang memiliki luas

148,80 Ha. Yang keempat adalah tanah perkebunan yang memiliki luas 101,28 Ha. Yang kelima adalah tanah fasilitas umum yang memiliki luas 89,78 Ha. Dan yang terakhir adalah tanah basah dengan luas hanya 0,00 Ha. Jika dilihat dari tata letak desa, Desa Cening memang seperti desa-desa yang lainnya yang mana luas pemukiman penduduk lebih sedikit daripada luas tanah sawah (irigasi, pasang surut, tanah wadiah hujan dan lain-lain). Hal tersebut karena sawah digunakan sebagai sistem irigasi tadah hujan atau pasang surut yang berarti lebih kecil kemungkinannya untuk air tergenang yang mana jika air tergenang dapat menyebabkan banjir ataupun longsor. Sawah juga berfungsi bagi kehidupan manusia sebagai penghasil bahan pangan juga merupakan salah satu sumber pendapatan, tempat bekerja dan lain sebagainya.

2. Kondisi Topografis Desa Cening

Desa Cening termasuk salah satu desa yang berada di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal dan termasuk kategori wilayah dataran tinggi terletak 400,00 Ha. Dari ketinggian tanah yang dilihat dari permukaan laut, wilayah Desa Cening terletak dari 100 meter hingga 379 meter.

Tabel 3.2
Topografi Desa Cening

No	Topografi	Luas
1.	Dataran tinggi/ pegunungan	400,00 Ha
2.	Berbukit-bukit	80,00 Ha
3.	Dataran rendah	50,00 Ha
4.	Lereng gunung	11,00 Ha
5.	Aliran sungai	18,00 Ha

Sumber : Kantor Balai Desa Cening, 2022

Keadaan kawasan Desa Cening termasuk daerah dataran tinggi. Desa Cening merupakan wilayah Kabupaten Kendal memiliki topografi yang dingin dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi pusat sumber daya alam.

Seperti Cabe, ubi jalar, jagung, padi sawah, buah-buahan dan sayuran merupakan contoh tanaman perkebunan yang termasuk dalam sumber daya alam penduduk desa tersebut.

3. Kondisi Demografis Desa Cening

a. Penduduk

Pada tahun 2022 menurut data desa, terdapat 3.210 jiwa yang tinggal di Desa Cening, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal. Untuk lebih mudah memahami dari sudut pandang Desa Cening, penulis menyajikan gambaran tentang penduduk Desa Cening sebagai berikut:

(a) Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 3.3

Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Bayi (0-12 bulan)	39	51	90
2	Balita (1-5 tahun)	69	65	134
3	Anak-anak (6-13 tahun)	345	246	591
4	Remaja (14-21 tahun)	474	346	820
5	Dewasa (22-70 tahun)	614	421	1.035
6	Lansia (71 ... tahun)	217	323	540
TOTAL		1.758	1.452	3.210 Jiwa

Sumber : Kantor Balai Desa Cening, 2022

Tabel diatas yang berisi daftar informasi penduduk tentang kelompok usia dewasa terdiri dari 614 orang berjenis kelamin laki-laki dan 421 orang berjenis kelamin perempuan sehingga berjumlah 1.035 orang. Kelompok usia bayi terdiri dari 39 orang berjenis kelamin laki-laki dan 51 orang berjenis kelamin perempuan sehingga berjumlah 90 orang. Kelompok usia balita terdiri dari 69 orang berjenis kelamin laki-laki dan 65 orang berjenis kelamin perempuan sehingga berjumlah 134 orang selanjutnya kelompok usia anak-anak terdiri dari 345 orang laki-laki dan 246 orang perempuan sehingga berjumlah 591 orang. Kelompok usia remaja terdiri dari 474 orang laki-laki dan 346 orang perempuan sehingga berjumlah 820 orang.

(b) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Laki-laki	1.758 Jiwa
2.	Perempuan	1.452 Jiwa
TOTAL		3.210 Jiwa

Sumber : Kantor Balai Desa Cening, 2022

Tabel diatas yang berisi daftar informasi tentang penduduk dari Desa Cening, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal menurut jenis kelamin laki-laki itu 1.758 orang sedangkan menurut jenis kelamin perempuan itu 1.452 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal banyak laki-laki dibandingkan Perempuan.

(c) Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang sangat dianggap penting di dunia karena dunia butuh orang-orang yang berpendidikan agar dapat membangun negara yang maju. Maka dari itu pendidikan sangat penting kita dapatkan karena jika kita tidak mempunyai ilmu dan pengetahuan kita akan mudah dipermainkan dan ditipu oleh

orang lain. Tabel 8 di bawah ini menunjukkan rincian pendidikan menurut jenisnya :

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	perempuan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Belum Sekolah	5	7	12 Jiwa
2.	TK	6	5	11 Jiwa
3.	Tamat SD / Sederajat	82	93	175 Jiwa
4.	Tamat SMP / Sederajat	515	437	952 Jiwa
5.	Tamat SMA / Sederajat	839	1.129	1.968 Jiwa
6.	Tamat D-1 / Sederajat	6	7	13 Jiwa
7.	Tamat D-2 / Sederajat	5	9	14 Jiwa
8.	Tamat D-3 / Sederajat	13	7	20 Jiwa
9.	Tamat S-1 / Sederajat	17	23	40 Jiwa
10.	Tamat S-2 / Sederajat	3	2	5 Jiwa
TOTAL		1.491	1.719	3.210 Jiwa

Sumber : Kantor Balai Desa Cening, 2022

Tabel diatas yang berisi daftar informasi tentang pendidikan penduduk di Desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal dapat disimpulkan adanya masyarakat yang belum bersekolah, ada masyarakat yang masih sekolah ditingkat TK, ada masyarakat yang sudah menyelesaikan pendidikannya ditingkat SD, ada masyarakat yang sudah menyelesaikan pendidikannya ditingkat SMP, ada masyarakat yang sudah menyelesaikan pendidikannya ditingkat SMP, ada juga masyarakat yang sudah menyelesaikan pendidikannya sampai tingkat Diploma 1, Diploma 2 dan Diploma 3 serta masyarakat yang sudah menyelesaikan pendidikannya sampai tingkat Sarjana 1 dan Sarjana 2. Dapat disimpulkan dari gambaran tabel di atas yaitu menurut penduduk Desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal bahwa pendidikan itu sangat penting bagi masa depan dan kehidupan sehari-hari. Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Ilmu pendidikan termasuk salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis karena ilmu tersebut ditujukan kepada praktek dan perbuatan-perbuatan yang mempengaruhi anak didik.

(d) Penduduk didasarkan pada mata pencaharian masyarakatnya.

Sumber-sumber utama pendapatan bagi Desa Cening ditunjukkan pada Tabel 9. Ada banyak jenis pekerjaan yang tersedia untuk warga Desa Cening Singorojo Kabupaten Kendal.

Tabel 3.6

Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	PNS	14	12	26 Jiwa
2.	Swasta	64	56	120 Jiwa
3.	Petani	144	176	320 Jiwa

4.	Buruh	129	74	203 Jiwa
TOTAL		251	418	669 Jiwa

Sumber : Kantor Balai Desa Cening, 2022

Tabel diatas yang berisi daftar informasi tentang mayoritas orang-orang di Desa Cening bergantung pada pendapatan pribadi untuk mendukung diri mereka sendiri, Hal ini jelas bahwa banyak masyarakat Desa Cening bekerja di sektor petani.

4. Struktur kepengurusan desa

Struktur desa adalah susunan organisasi yang mengatur jalannya pemerintahan desa. Sebagai organ Negara, aparat desa mempunyai fungsi diantaranya mempercepat pembangunan untuk mencapai cita – cita bersama yakni kesejahteraan dan kemakmuran warga desa. Struktur organisasi sangat penting dalam pemerintahan desa untuk terciptanya pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa. Karena itu, susunan organisasi desa harus dibuat secara teratur, agar dapat berfungsi dengan baik. Sebagaimana kita pahami bersama, design Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa sekarang mengacu kepada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Dalam Undang-Undang Desa, maka konsep Struktur Pemerintah Desa terdiri atas: a. Sekretariat Desa; b. Pelaksana Kewilayahan; dan c. Pelaksana Teknis. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa adalah satu sistem dalam kelembagaan dalam pengaturan tugas dan fungsi serta hubungan kerja. Berikut adalah nama-nama pengurus pemerintahan Desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal :

Kepala desa : Budi Rahardjo

Sekretaris desa : Suliman

Kepala urusan umum : Muhartono S.H

Kepala urusan perencanaan : Tuyono

Kepala seksi pemerintahan : Chamidun

Kepala seksi kesejahteraan : Samsuri

Kepala seksi pelayanan : Tiyadi

B. Profil Perempuan Bekerja Desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal

1. Jumlah Perempuan Bekerja di Desa Cening

Bedasarkan data di Desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal bahwa kaum perempuan mulai melakukan aktivitas pekerjaan diluar rumah seperti sebagai peternak, sebagai petani, dan sebagai pembuka usaha kecil menengah. Jumlah perempuan bekerja sebagai petani yaitu 176 orang, jumlah perempuan bekerja sebagai peternak yaitu 1 orang dan jumlah perempuan bekerja sebagai pembuka usaha kecil menengah yaitu 8 orang.

2. Pekerjaan Yang dilakukan Perempuan bekerja

Berdasarkan tabel informan yang sudah tersedia pada bagian sebelumnya peneliti mengambil 10 informan sebagai narasumber dalam penelitian yang dilakukan dengan masing-masing sesuai dengan yang akan diteliti yaitu sebagai peternak, sebagai petani, sebagai pemilik usaha kecil menengah.

a. Perempuan Bekerja Sebagai Peternak

Perempuan bekerja sebagai peternak yang dijadikan peneliti sebagai informan di Desa Cening adalah ibu Surti. Pekerjaan yang dilakukan Ibu Surti sebagai peternak sudah cukup lama. Beliau juga bekerja agar untuk mencukupi keluarga.

“Ya saya harus bangun tidur lebih pagi mas, biasanya jam setengah 4 apa jam 4 saya sudah bangun. Soalnya kan anak minta bawain bekal, jadi saya harus masak buat di bawa ke sekolah, supaya tidak jajan di luar. Ya seadanya mas lah, nasi sayur. Karena kan pulangnye sore jam 3. Ya sama kaya saya lah pulangnye jam 3. Kalau saya kan harus beres-beres dulu, nanti kalau sudah selese sekita jam tujuh atau tengah delapan ya tinggal kerja. Waktu kumpul sama keluarga ya paling jam seginian mas, habis maghrib kalau pulang kerja Nyuci mas, kalau hari libur kan pekerjaan bisa di kerjakan kapan saja, tetapi kalau pas kerja, nyucinya ya malem. Jadi kalau pulang kerja saya kungkum-kungkum baju yang mau di cuci mas, nanti kalau sudah istirahat sebentar nanti saya sikat-sikat. Jadi kalau pagi kan tidak repot banget lah, paling Cuma masak sama bersih-bersih doang.”(Wawancara dengan Ibu surti 2 Oktober 2022).

Hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa Ibu Surti yang bekerja sebagai peternak, beliau harus bangun tidur lebih pagi sebab anak ingin membawa bekal supaya tidak jajan di luar maka harus memasak nasi dan sayur. Sebelum berangkat kerja Ibu Surti harus melakukan pekerjaan domestik seperti membersihkan rumah terlebih dahulu, setelah pulang kerja Ibu Surti pun melanjutkan kegiatan di rumah seperti mencuci dan lain-lain.

b. Perempuan Bekerja Sebagai Petani

Perempuan bekerja sebagai petani yang dijadikan peneliti sebagai informan di Desa Cening adalah Ibu Surati dan Ibu Pariyah. Beliau menjadi petani untuk membantu penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan sang suami.

“Saya bangun pagi mas jam 6 berangkat ke kebun kalau pulang sawah kan jam setengah 4, habis itu Aku ya, nyuci-nyuci, masak Nggak ada berhentinya mas, pokoknya wonder woment. Tidak ada istirahatnya sampai malam”(Wawancara dengan Ibu Surati, 2 Oktober 2022).

Bedasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa Ibu Surati sebagai petani kopi, beliau setelah selesai pekerjaannya dari kebun baru akan melakukan pekerjaan domestik seperti mencuci, memasak dan pekerjaan domestik lainnya. pekerjaan domestik yang dilakukan oleh Ibu Surati tidak ada hentinya selalu ada pekerjaan di lingkungan rumah yang harus dikerjakan hingga malam.

c. Perempuan Bekerja Sebagai Pemilik Usaha Kecil Menengah

Perempuan bekerja sebagai pemilik usaha kecil menengah yang dijadikan peneliti sebagai informan di Desa Cening adalah Ibu Haryani dan Ibu Duwik.

“saya membuka usaha kecil menengah kalau pagi saya membuat makanan untuk suami dan anak saya setelah itu saya bersih-bersih rumah dari menyapu, menegepel, mencuci, dan menjemur. Baru sekitar jam 8 atau 9 saya membuka warung usaha kecil menengah yaitu jajanan seperti sosis bakar, es pop ice, roti bakar dan es capcin. Warung usaha saya tutup sampai jam 7 kadang ya jam 8 malam lalu saya bersih-bersih perlengkapan setelah itu saya memasak makan

malam buat suami dan anak saya. Setelah itu nyuci piring lalu istirahat tidur pokonya tidak ada kata istirahat selain malam mas. “ (Duwik, 3 Oktober 2022).

Bedasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa Ibu Duwik sebagai pemilik usaha kecil menengah setiap pagi membuat makanan untuk suami dan anaknya setelah selesai melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu, mengepel, menyuci, dan menjemur lalu membuka warung usaha kecil menengah seperti jajanan sosis bakar, es capcin, dan lain-lain. Setelah selesai lalu memebersihkan perlengkapan warung dan memasak makan malam, memcuci piring lalu istirahat tidur untuk hari besok.

BAB IV

ALASAN PEREMPUAN BEKERJA MEMBANTU PEMENUHAN EKONOMI KELUARGA

A. Upaya Perempuan Bekerja dan Sebagai Ibu Rumah Tangga

Perempuan memiliki tugas dan tanggung jawab mulai dari urusan rumah tangga dan sebagai seorang ibu. Selain sebagai seorang istri dan mengurus pekerjaan rumah tangga mereka turut serta bekerja sebagai petani, peternak, dan membuka usaha kecil menengah untuk membantu sang suami dalam pemenuhan ekonomi keluarga, secara otomatis istri harus menyelesaikan urusan rumah sebelum dia bekerja. Seperti hal yang dilakukan peneliti berdasarkan wawancara dengan sang istri yang membantu sang suami dengan bekerja sebagai petani, peternak dan membuka usaha kecil menengah, bahwa peran yang dialami sang istri dalam sektor domestik dilaksanakan mulai bangun tidur sampai tidur kembali. Seperti wawancara yang dilakukan peneliti oleh Ibu Surti sebagai peternak:

“Ya saya harus bangun tidur lebih pagi mas, biasanya jam setengah 4 apa jam 4 saya sudah bangun. Soalnya kan anak minta bawain bekal, jadi saya harus masak buat di bawa ke sekolah, supaya tidak jajan di luar. Ya seadanya mas lah, nasi sayur. Karena kan pulang sore jam 3. Ya sama kaya saya lah pulang jam 3. Kalau saya kan harus beres-beres dulu, nanti kalau sudah selesai sekitar jam tujuh atau tengah delapan ya tinggal kerja. Waktu kumpul sama keluarga ya paling jam seginian mas, habis maghrib kalau pulang kerja Nyuci mas, kalau hari libur kan pekerjaan bisa di kerjakan kapan saja, tetapi kalau pas kerja, nyucinya ya malem. Jadi kalau pulang kerja saya kungkum-kungkum baju yang mau di cuci mas, nanti kalau sudah istirahat sebentar nanti saya sikat-sikat. Jadi kalau pagi kan tidak repot banget lah, paling Cuma masak sama bersih-bersih doang.”(Wawancara dengan Ibu surti 2 Oktober 2022).

Bedasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa Ibu Surti yang bekerja sebagai peternak, beliau harus bangun tidur lebih pagi sebab

anak ingin membawa bekal supaya tidak jajan di luar maka harus memasak nasi dan sayur. Sebelum berangkat kerja Ibu Surti harus melakukan pekerjaan domestik seperti membersihkan rumah terlebih dahulu, setelah pulang kerja Ibu Surti pun melanjutkan kegiatan di rumah seperti menyuci dan lain-lain. Berikut gambar Ibu Surti sebagai peternak:



Gambar 4.1 Ibu Surti Sebagai peternak

Sumber : Data peneliti 2022

Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan Ibu Surati sebagai petani kopi:

“Saya bangun pagi mas jam 6 berangkat ke kebun kalau pulang sawah kan jam setengah 4, habis itu Aku ya, nyuci-nyuci, masak Nggak ada berhentinya mas, pokoknya wonder woment. Tidak ada istirahatnya sampai malam”(Wawancara dengan Ibu Surati, 2 Oktober 2022).

Bedasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa Ibu Surati sebagai petani kopi, beliau setelah selesai pekerjaanya dari kebun baru akan melakukan pekerjaan domestic seperti mencuci, memasak dan pekerjaan domestik lainnya. pekerjaan domestik yang dilakukan oleh Ibu Surati tidak ada hentinya selalu ada pekerjaan di lingkungan rumah yang harus dikerjakan hingga malam. Berikut hasil gambar yang menunjukkan ibu surati melakukan pekerjaannya sebagai petani kopi:



Gambar 4.2 Ibu Surati sebagai petani Kopi

Sumber: Data Peneliti 2022

Sementara wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Duwik sebagai pemilik usaha kecil menengah :

“saya membuka usaha kecil menengah kalau pagi saya membuat makanan untuk suami dan anak saya setelah itu saya bersih-bersih rumah dari menyapu, menegepel, menyuci, dan menjemur. Baru sekitar jam 8 atau 9 saya membuka warung usaha kecil menengah yaitu jajanan seprti sosis bakar, es pop ice,roti bakar dan es capcin.

Warung usaha saya tutup sampai jam 7 kadang ya jam 8 malam lalu saya bersih-bersih perlengkapan setelah itu saya memasak makan malam buat suami dan anak saya. Setelah itu nyuci piring lalu istirahat tidur pokoknya tidak ada kata istirahat selain malam mas. “ (Duwik, 3 Oktober 2022).

Bedasarkan hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa Ibu Duwik sebagai pemilik usaha kecil menengah setiap pagi membuat makanan untuk suami dan anaknya setelah selesai melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu, mengepel, mencuci, dan menjemur lalu membuka warung usaha kecil menengah seperti jajanan sosis bakar, es capcin, dan lain-lain. Setelah selesai lalu membersihkan perlengkapan warung dan memasak makan malam, mencuci piring lalu istirahat tidur untuk hari besok. Berikut hasil gambar yang menunjukkan tempat usaha kecil menengah yang di miliki oleh Ibu Duwik:



Gambar 4.3 Ibu Duwik sebagai pemilik usaha kecil menengah

Sumber: Data Peneliti 2022

Dari temuan di atas bahwa perempuan tidak hanya melakukan pekerjaan-pekerjaan domestik yang selama ini dilekatkan pada kaum perempuan tetapi mereka melakukan pekerjaan-pekerjaan yang selama ini dianggap pekerjaan laki-laki seperti sebagai petani, sebagai peternak, dan sebagai pemilik usaha kecil

menengah. Hal diatas sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Mansour Fakih bahwa peran gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara kultural maupun sosial. Perubahan ciri dari sifat-sifat itu dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain, contoh pada zaman dahulu di suatu suku tertentu perempuan lebih kuat dari kaum laki-laki, tetapi pada zaman berikutnya laki-laki dianggap lebih kuat dari pada kaum perempuan. Dalam suku tertentu perempuan pedesaan lebih kuat daripada kaum laki-laki. Semua hal yang ditukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki yang bisa berubah dari waktu ke waktu dari tempat ke tempat itulah yang dikenal sebagai peran gender (Fakih,1997).

B. Dampak Perempuan Bekerja Membantu Pemenuhan Ekonomi Keluarga

Perempuan bekerja adalah perempuan yang bekerja di luar rumah dan mendapatkan penghasilan tidak hanya sekedar penghasilan utama tetapi juga menjadi tambahan kebutuhan. Perempuan bekerja juga akan memperlihatkan perkembangan serta kemajuan dalam pekerjaannya supaya mendapatkan penghasilan yang lebih banyak daripada sebelumnya.

Masyarakat Desa Cening dengan posisi pada golongan ekonomi menengah ke bawah dalam pengelompokan golongan ekonomi. Maka suami dan istri bersama-sama bekerja supaya finansial keluarga tercukupi. Peran perempuan bekerja berdampak besar bagi ekonomi keluarga. Dengan penghasilan yang di dapatkan dalam bekerja maka mampu membantu pemenuhan ekonomi keluarga seperti memberikan uang jajan untuk anak, membeli sayuran dan kebutuhan lain. Hal itu serupa yang disampaikan oleh Ibu Surti sebagai peternak:

“Saya bekerja sebagai peternak lumayan mas bisa buat tambah-tambah keluarga apalagi bisa buat beli sayur dan memberikan uang jajan ke anak tanpa mengandalkan uang dari suami ” (Surti, 2 oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang dilakukan peneliti dengan Ibu Surti bahwa beliau bekerja sebagai peternak mampu membantu pemenuhan ekonomi keluarga sehingga untuk membeli sayuran dan memberikan uang jajan ke anaknya dengan penghasilan sendiri tanpa mengandalkan penghasilan suami.

Sementara wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Duwik sebagai pemilik usaha kecil menengah:

“Saya dengan membuka usaha kecil menengah berupa warung yang berisi jajankaya sosis bakar, es capcin ya pokonya kecil-kecilan mas maka itu saya bantu suami lumayan buat nambah-nambah mas bisa beli sayuran dan jajan anak” (Duwik, 3 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu duwik beliau bekerja untuk menambah penghasilan dalam keluarga dengan membuka usaha kecil menengah. Penghasilan beliau dalam bekerja di gunakan untuk memberikan uang jajan kepada anak, membeli sayuran, dan kebutuhan lainnya.

Sedangkan ibu surati mereka bekerja selain untuk keluarga, penghasilan mereka juga diberikan kepada cucunya. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Surati:

“saya bekerja buat bantu suami mas biar tercukupi, selain itu hasil saya kerja juga buat cucu saya biar buat kebutuhan seperti susu, popok, dan lain-lain mas” (Surati, 2 Oktober 2022).

Bedasarkan hasil wawancara diatas bahwa Ibu Surati bekerja sebagai petani kopi pendapatan mereka bekerja untuk membantu sang suami dalam mencukupi ekonomi keluarga tetapi penghasilan yang didapat mereka juga diberikan kepada sang cucu supaya dibelanjakan kebutuhannya seperti susu, popok, dan kebutuhan lain.

Sedangkan menurut suami dengan dampak perempuan bekerja diluar rumah, dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga adalah untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan sebagian hasil yang didapatkan oleh suami untuk disimpan.

Berikut wawancara dengan bapak Sukri sebagai buruh bangunan dan suami dari Ibu surti :

“alhamdulillah mas istri saya mau ikut bekerja jadi beban saya sebagai suami sedikit lebih ringan, jika istri saya bekerja maka pendapatan saya sebagian bisa ditabung. Jadi kalau tabungan sudah dapat banyak mau buat beli tanah sedikit-sedikit lumayan bisa di tanam pohon kopi dan jagung mas“ (Sukri, 2 oktober 2022).

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak sukri yang bekerja sebagai buruh bangunan bahwa dampak perempuan bekerja sangat besar mampu meringankan beban pendapatan suami dalam bekerja. Pendapatan yang diperoleh beliau dari hasil sebagai buruh bangunan sebagian penghasilan yang diperoleh ditabung untuk membeli tanah yang akan ditanami oleh beliau berupa pohon kopi dan jagung. Berikut hasil gambar yang dilakukan oleh peneliti pekerjaan yang dilakukan Bapak Sukri sebagai Buruh Bangunan:



Gambar 4.4 Bapak Sukri sebagai buruh bangunan

Sumber: Data Peneliti 2022

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Budi sebagai buruh pabrik dan suami dari Ibu Duwik :

“saya sebagai suami memiliki tanggung jawab terhadap keluarga dan tugas laki-laki mencari nafkah tetapi saya senang karena istri saya bekerja membuka usaha kecil menengah maka beban saya tidak berat. Sebagian penghasilan saya bisa buat jalan-jalan bersama keluarga dan ditabung di bank” (Budi, 3 Oktober 2022).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Budi bahwa seorang suami memiliki tanggung jawab terhadap keluarga dalam mencari nafkah dan sang istri ikut bekerja dengan membuka usaha kecil menengah sehingga pendapatan yang diperoleh suami mampu disimpan dan untuk jalan-jalan bersama keluarganya. Berikut gambar Bapak Budi sebagai Buruh Pabrik :



Gambar 4.5 Bapak Budi Sebagai Buruh Pabrik

Sumber : Data Peneliti 2022

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Yamto sebagai petani jagung dan suami dari Ibu Surati sebagai berikut:

“saya bekerja sebagai petani dan istri pun ikut bekerja sebagai petani sehingga penghasilan saya mampu membeli bibit jagung dan pupuk supaya tumbuhan menjadi subur dan waktu panen, jagung yang sudah di petik lalu di jemur setelah menunggu waktu beberapa hari kemudian bisa dijual atau dibuat makanan” (Yamto, 2 Oktober 2022).

Hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas yang dilakukan peneliti dengan bapak Yamto bahwa beliau sebagai petani dan istri pun ikut bekerja, penghasilan yang didapat beliau untuk membeli bibit jagung dan pupuk agar tanaman jagung menjadi subur. Waktu panen jagung, yang dihasilkan oleh beliau akan dipetik lalu di jemur beberapa hari dan setelah kering lalu dijual atau untuk dimakan sendiri dengan dibentuk sebagai makanan.

Bedasarkan data yang telah dipaparkan diatas terlihat bahwa setelah kaum perempuan bekerja perekonomian keluarga mereka tercukupi. Hal ini serupa seperti yang di sampaikan oleh Mosse Dengan mempertimbangkan penghasilan anggota keluarga secara terpisah, tampak bagaimana peningkatan penghasilan mempengaruhi dinamika dan pola konsumsi keluarga. Diperlihatkan misalnya bahwa peningkatan dalam penghasilan ibu cenderung memperbaiki kualitas maupun kuantitas pangan yang tersedia bagi anak-anaknya, sedangkan peningkatan dalam penghasilan laki-laki cenderung bergerak ke arah investasi produktif, barang konsumsi dan hiburan (Mosse, 2007). Beberapa dampak yang berbeda dari sebelum perempuan bekerja membantu sang suami diantaranya mengenai perekonomian yang sebelumnya tidak tercukupi, setelah perempuan ikut bekerja maka perekonomian keluarga telah tercukupi.

C. Pemanfaatan Hasil Bekerja untuk Kebutuhan Keluarga

Perempuan di Desa Cening bekerja sebagai petani, peternak dan membuka usaha kecil menengah bukan hanya untuk mengisi waktu luang, tujuan dari perempuan bekerja adalah untuk memperoleh penghasilan supaya dapat

digunakan untuk menambah penghasilan dalam keluarga dan pemenuhan ekonomi keluarga sehingga mengurangi beban suami. Banyak sekali hal yang di dapat dari hasil perempuan bekerja diantaranya mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Para istri sadar bahwa hasil dari suami bekerja tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehingga mereka bekerja supaya hasil dari mereka bisa membantu sang suami dalam membantu memenuhi kebutuhannya. Berikut peneliti akan menjelaskan pemanfaatan dari hasil perempuan bekerja:

1. Kebutuhan Pendidikan untuk Anak

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan seseorang, setiap seseorang berhak mendapatkannya dan diharapkan ilmu yang didapatkan bisa berguna bagi dirinya sendiri. Sejak lahir orang tua sudah mengajarkan pendidikan kepada anaknya seperti cara berjalan, berbicara, makan dan hal-hal lain. Orang tua memberikan pendidikan di luar sekolah tanpa mengeluarkan biaya, sedangkan pendidikan formal yang dilakukan di sekolah. Orang tua perlu membelikan buku, seragam sekolah, dan kebutuhan sekolah lainnya. Salah satu pemanfaatan hasil bekerja untuk membayar kebutuhan sekolah, seperti yang disampaikan oleh Ibu Surti sebagai peternak:

“saya bekerja akan mendapatkan uang dan akan saya manfaatkan hasil kerja ya buat makan, jajan anak sekolah dan masih banyak lagi mas, anak saya sekarang masih kelas 2 SMP biaya yang dikeluarkan mulai besar, apalagi buat bayar tentang kegiatan sekolah lainnya. Maka saya kerja buat bantu suami untuk bayar sekolah anak mas” (Surti, 2 Oktober 2022).

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti diatas kepada Ibu Surti yang bekerja sebagai peternak akan mendapatkan hasil maka akan dimanfaatkan hasil kerja beliau untuk makan, jajan anak sekolah dan masih banyak lagi. Beliau bekerja karena ingin membantu suami untuk membayar sekolah anak supaya mendapatkan pendidikan yang terbaik dan layak.

Selanjutnya peneliti melakukan Ibu Duwik sebagai pemilik usaha kecil menengah:

“ saya kerja buka usaha kecil menengah lumayan juga buat biaya sekolah anak mas, anak saya masih SD biaya belum begitu besar mas tapi uang jajan saya kasih RP 5.000 mas kalau terlalu banyak uang jajanya nanti boros ”(Duwik, 3 Oktober 2022).

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Duwik bahwa beliau membuka usaha kecil menengah agar meringankan beban sang suami sementara pendapatan yang diperoleh beliau digunakan untuk biaya sekolah anak dan uang jajan untuk anak saya kasih RP.5000 sebab terlalu banyak jumlah yang diberikan kepada anak membuat mereka mejadi boros. Sementara Ibu Surati hasil mereka bekerja mampu menyolahkan anaknya hingga tamat kuliah.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Surati sebagai petani kopi:

“alhamdulillah mas hasil kerja saya sebagai petani mampu membantu penghasilan suami dalam ekonomi keluarga dan mampu menyolahkan anak saya sampai jenjang kuliah dan lulus sebagai S1” (Surati, 2 Oktober 2022).

Bedasarkan hasil wawancara dengan ibu Surati yang dilakukan oleh peneliti bahwa beliau bekerja keras sebagai petani kopi selain membantu pendapatan sang suami dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Beliau mampu menyolahkan anaknya sampai jenjang pendidikan kuliah dan lulus dengan gelar sebagai S1. Karena pada dasarnya Ibu Surati tidak ingin anaknya bernasib sama dengan orangtuanya kelak. Sehingga mereka menyolahkan anaknya supaya nanti bisa bekerja ditempat yang lebih baik.

Hal ini juga sejalan dengan fungsi keluarga dalam pendidikan disampaikan oleh setiadi Fungsi ini untuk mendidik anak sejak awal hingga awal tumbuh kembangnya. Sejak anak lahir tanpa aturan sosial, maka orang tua harus disosialisasikan tentang nilai norma yang ada di masyarakat agar

dapat berperan dan mereka harus dapat berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya. Maka dari itu keluarga merupakan penghubung atau perantara antara masyarakat dan individu.(Setiadi, 2015).

Pendidikan pertama kali yang didapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Seluruh pendidikan formal dan non formal akan menjadi tanggung jawab dari orang tua. Maka sebab itu supaya anak masih sekolah perempuan di Desa Cening bekerja untuk tambahan dalam hal pendidikan anak.

Terkait dengan pendidikan anaknya dengan perempuan bekerja di Desa Cening, peneliti menyatakan bahwa peran perempuan setelah bekerja tidak berubah, perempuan tetap mengurus anak saat sebelum bekerja dan setelah bekerja sedangkan laki-laki tetap fokus dengan pekerjaan yang dilakukannya dalam memenuhi ekonomi keluarga.

2. Kebutuhan Sandang Pangan dan Papan

Kebutuhan sandang merupakan kebutuhan pokok setiap seseorang berupa pakaian kemudian kebutuhan pangan merupakan kebutuhan pokok setiap seseorang misalnya makanan dan minuman dan kebutuhan papan merupakan kebutuhan yang wajib dimiliki oleh seseorang yaitu tempat tinggal. Sementara hal kedua yang dilakukan perempuan bekerja dari hasil yang didapat yaitu membeli kebutuhan sandang, pangan dan papan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Surati sebagai petani kopi:

“saya kerja ya buat beli kebutuhan sandang dan pangan mas. Kebutuhan sandang yang saya punya masih bagus dan kebutuhan pangan harus selalu ada mas, Kalau tentang kebutuhan papan ya seadanya yang penting gak kena hujan sama panas” (Surati, 2 Oktober 2022).

Hasil wawancara diatas yang diperoleh oleh peneliti dengan ibu surati bahwa beliau bekerja digunakan untuk membeli kebutuhan sandang dan pangan, sementara kebutuhan papan atau tempat tinggal yang dimiliki beliau

masih berbentuk sederhana dan seadanya terpenting tidak terkena panas dan hujan jika beliau berada di tempat tinggalnya.

Berikutnya hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Duwik sebagai pemilik usaha kecil menengah:

“untuk kebutuhan sandang dan pangan alhamdulillah mas sudah tercukupi dari hasil saya bekerja. Untuk kebutuhan pangan ya beli macem-macem mas garam, gula, masako, dan lain-lain mas sementara kebutuhan sandang juga banyak mas, untuk tempat tinggal alhamdulillah mas jadi satu dengan warung usaha kecil menengah saya”(Duwik, 3 Oktober 2022).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu duwik bahwa kebutuhan sandang berupa pakaian cukup banyak dan masih layak dan bagus, lalu kebutuhan pangan yang dimiliki begitu banyak dan kebutuhan papan atau tempat tinggal beliau bergabung dengan tempat usaha kecil menengah beliau.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu surti sebagai peternak:

“saya mas bekerja sebagai peternak alhamdulillah untuk kebutuhan sandang dan pangan sangat tercukupi mas dan alhamdulillah kebutuhan tinggal saya layak dan baik walaupun masih sederhana sekali mas”(Surti, 2 Oktober 2022).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Surti bahwa beliau bekerja sebagai peternak hasil dari yang didapat dari bekerja untuk kebutuhan sandang dan pangan tercukupi walaupun kebutuhan tempat tinggal cukup sederhana sekali.

Perempuan tidak menggunakan uang hasil kerja untuk kepentingannya sendiri, akan tetapi ia akan menggunakannya untuk kebutuhan keluarga. Sehingga kebutuhan keluarga akan tercukupi. Menurut Sumodiningrat

(1994: 69) mendefinisikan ekonomi keluarga sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

Penghasilan yang di dapat dari bekerja setidaknya sudah mencukupi untuk memenuhi 5 hal tersebut. Karena berdasarkan temuan diatas menurut peneliti hal tersebut merupakan hal pokok yang harus terpenuhi dalam keluarga. Salah satu kebutuhan yang tidak bisa kurang adalah mengenai kebutuhan sandang pangan dan papan Karena hal tersebut menjadi kebutuhan yang paling mendasar dari setiap keluarga. Tidak ada pembagian khusus mengenai penghasilan perempuan dan laki-laki yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pada intinya mereka sama-sama menggunakan pendapatan hasil bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga ketika ada kekurangan bisa saling melengkapi.

BAB V

KONDISI KELUARGA PEREMPUAN DESA CENING

Bab ini berisi temuan peneliti tentang kondisi keluarga perempuan di Desa Cening yang terdiri dari kondisi ekonomi keluarga, penomorduaan terhadap pendidikan, beban ganda, kekerasan dan pelabelan negative.

A. Penghasilan Keluarga Perempuan Desa Cening

Kondisi social ekonomi merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan keluarga. Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat digolongkan ke dalam kedudukan social ekonomi rendah, sedang dan tinggi. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan mengenai penghasilan perempuan Desa Cening

1. Penghasilan Perempuan Desa Cening

Keterlibatan perempuan dalam membantu ekonomi keluarga yaitu memberikan kesempatan kepada sang istri untuk bekerja di luar rumah atau public untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Penghasilan merupakan suatu pendapatan uang yang diterima dan di berikan kepada seseorang bedasarkan pada jemis pekerjaanya (Sukirno, 2006). Penghasilan yang didapatkan oleh perempuan atau istri yang bekerja sebagai petani kopi, sebagai peternak dan sebagai pemilik usaha kecil menengah akan berbeda dengan para suami. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Surti sebagai peternak:

“Penghasilan saya sebagai peternak gak banyak mas paling sehari ya Rp80.000 sampai Rp 100.000 mas, gak nentu mas tapi Alhamdulillah masih bisa bantu-bantu suami mas. Kalau hasil ternak udah besar langsung dijual nanti hasilnya dibagi dua sama yang punya ternak mas” (Surti 2 Oktober 2022).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Surti sebagai peternak bahwa penghasilan yang diperoleh Ibu Surti tidak begitu banyak dan tidak menentu. Pendapatan yang didapatkan dalam bekerja yaitu Rp 80.000 sampai dengan RP 100.000, Ibu Surti melakukan pekerjaannya sebagai peternak tidak setiap hari. sementara hewan ternak yang dirawat oleh Ibu Surti jika sudah memiliki ukuran besar dan angka jual yang sesuai maka hewan ternak tersebut akan di bawa dan dijual kepada pembeli. Hasil yang di peroleh Ibu Surti sebagai peternak akan dimanfaatkan untuk membantu ekonomi keluarga.

Selain itu peneliti akan menunjukkan hasil wawancara dengan Ibu Duwik sebagai pemilik usaha kecil menengah:

“Pendapatan yang diperoleh saya dalam setiap harinya alhamdulillah bisa sampai Rp.100.000 kalau sehari ya alhamdulillah bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga dan membiayai anak sekolah dan juga membantu pendapatan suami daripada dirumah Cuma duduk-duduk saja mending kerja dapat penghasilan bisa dibilang hitung-hitung meringankan beban suami “(Duwik, 3 Oktober 2022).

Bersumber dari hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Duwik sebagai pemilik usaha kecil menengah bahwa pendapatan yang beliau peroleh dalam sehari berjumlah RP 100.000 meskipun tidak menentu setiap hari pendapatan yang diperoleh Ibu Duwik dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, serta untuk membiayai anak sekolah. Alasan Ibu Duwik bekerja karena pekerjaan domestic yang dilakukan telah usai maka beliau membuka usaha kecil menengah dengan berjualan seperti sosis bakar, es capcin, dan lain-lain sekaligus meringankan beban suami dalam mencari nafkah.

Peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan Ibu Surati sebagai petani kopi :

“Saya sebagai petani kopi untuk penghasilan dalam sehari jumlah 50.000 kalau waktu panen saya bantu metik kopi punya

tetangga maka penghasilan saya sehari 70.000. kalau kebun saya sendiri kalau panen alhamdulillah dapat penghasilan RP. 1.000.000 bahkan bisa lebih mas “ (Surati, 2 Oktober 2022)

Pernyataan hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu surati bahwa beliau bekerja sebagai petani kopi dalam waktu tidak menentu sebab Ibu Surati bekerja di kebun apabila ada panen kopi milik saudara maka mampu mendapatkan penghasilan sejumlah Rp. 50.000. Saat waktu panen kopi telah tiba, Ibu Surati akan membantu untuk memetik hasil kopi yang dimiliki tetangga maka beliau dalam sehari akan berpenghasilan Rp. 70.000 dan apabila waktu panen kopi milik beliau maka hasil panen kopi yang di peroleh beliau berupa Rp.1.000.000 bahkan bisa lebih jika harga dari kopi tersebut meningkat.

Dari temuan diatas dapat diketahui bahwa kaum perempuan yang melakukan pekerjaan sebagai peternak seperti Ibu Surti akan mendapatkan penghasilan dalam sehari berjumlah Rp. 80.000- Rp. 100.000, sementara kaum perempuan yang bekerja sebagai pemilik usaha kecil menengah seperti Ibu Duwik penghasilan yang diperoleh dalam sehari berjumlah Rp. 100.000. Untuk kaum perempuan yang bekerja sebagai petani kopi seperti Ibu Surati dalam sehari pendapatan yang diterima berjumlah Rp. 50.000 – Rp. 70.000. Penghasilan yang di peroleh kaum perempuan akan digunakan untuk memenuhi ekonomi keluarganya dan meringankan beban suami dalam bekerja. Selanjutnya peneliti akan membahas tentang penghasilan yang didapatkan oleh suami sebagai buruh bangunan, sebagai buruh pabrik dan sebagai petani jagung serta memiliki tanggung jawab sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga.

2. Penghasilan Laki-Laki Desa Cening

Tanggung jawab laki-laki salah satunya adalah sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga. Penghasilan suami yang bekerja sebagai

buruh bangunan, sebagai buruh pabrik, dan sebagai petani jagung akan berbeda-beda sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Berikut peneliti akan memaparkan penghasilan Bapak Sukri yang berkerja sebagai buruh bangunan:

“saya bekerja sebagai buruh bangunan dengan penghasilan sehari Rp. 130.000 dan biasanya diterima setiap minggu sekali pada hari sabtu mas. Penghasilan ini saya kasihkan ke istri saya untuk belanja dan lain-lain mas. Kan suami jadi pencari nafkah utama mas kalau saya gak kerja berarti saya tidak menjalankan tanggung jawab sebagai suami” (Sukri, 2 Oktober 2022)

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Bapak Sukri bahwa beliau bekerja sebagai buruh bangunan penghasilan yang di dapatkan dalam sehari berjumlah Rp. 130.000. Untuk hasil upah yang diterima oleh beliau akan di berikan setiap seminggu satu kali pada hari sabtu selanjutnya penghasilan yang di terima oleh beliau akan diberikan kepada sang istri untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Berikutnya peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan Bapak Budi sebagai buruh pabrik:

“tanggung jawab suami ya sebagai pencari nafkah mas maka saya bekerja apapun dan alhamdulillah saya bekerja sebagai buruh pabrik mas. Penghasilan yang di dapat dalam sehari berjumlah Rp.100.000 mas maka saya setiap gajian langsung saya kasihkan kepada istri saya mas” (Budi, 3 Oktober 2022).

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Budi bahwa pencari nafkah di dalam keluarga merupakan tanggung jawab dari suami maka beliau bekerja sebagai buruh pabrik. Penghasilan Bapak Budi dalam sehari berjumlah Rp. 100.000 dan setiap waktu diberikannya hasil upah dari bekerja sebagai buruh pabrik beliau akan memberikan hasil tersebut kepada sang istri.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil dari wawancara dengan Bapak Yamto sebagai Petani Jagung:

“penghasilan saya sebagai petani jagung tidak menentu mas, jika saya bantu saudara atau tetangga yang panen jagung maka dalam sehari saya menerima upah Rp. 90.000 maka hasil tersebut saya kasih ke istri. Kalau kebun saya panen jagung maka penghasilan saya bisa sampai Rp. 1.000.000 mas” (Yamto, 2 Oktober 2022)

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Yamto sebagai petani jagung bahwa penghasilan beliau yang di dapatkan sebagai petani jagung tidak menentu. Apabila waktu panen jagung telah tiba beliau akan membantu saudara atau tetangga untuk memetik jagung maka beliau menerima penghasilan dalam sehari yaitu Rp. 90.000 tetapi jika kebun Bapak Yamto panen maka beliau akan mendapatkan penghasilan berjumlah Rp. 1.000.000 dari hasil jagung yang beliau tanam.

Temuan diatas yang telah dipaparkan oleh peneliti dapat diketahui bahwa penghasilan suami bekerja sebagai buruh bangunan mendapatkan upah sebesar Rp.130.000 dalam sehari sedangkan suami yang bekerja sebagai Buruh pabrik mendapatkan upah sebesar Rp. 100.000 dalam sehari selanjutnya penghasilan suami yang bekerja sebagai petani jagung berjumlah Rp, 90.000 dalam sehari. Bedasarkan observasi, peneliti akan memaparkan data penghasilan istri dan penghasilan suami dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Nama	Penghasilan
1.	Surati	Rp.50.000
2	Duwik	Rp.100.000
3	Surti	Rp. 80.000
4	Yamto	Rp. 90.000
5	Budi	Rp.100.000
6	Sukri	Rp.130.000

Tabel 5.1

Penghasilan Sang Suami

Sumber: data peneliti 2022

Bedasarkan tabel diatas bahwa penghasilan yang didapatkan oleh kaum perempuan dan penghasilan yang didapatkan oleh kaum laki-laki di Desa Cening termaginalisasi (pemiskinan ekonomi) sebab masyarakat mengikuti kebiasaan umumnya bahwa suami bekerja merupakan tanggung jawab dari mereka untuk pencari nafkah utama, sementara sang istri bekerja hanya membantu sang suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mulai dari sebagai peternak, sebagai petani kopi, dan sebagai pemilik usaha kecil menengah. Hal tersebut sesuai dengan teori Mansour Fakih tentang ketidakadilan gender Marginalisasi bahwa Ada beberapa mekanisme proses marginalisasi yang dialami oleh kaum perempuan karena perbedaan gender tersebut. Sumbernya bisa berasal dari kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsiran agama, keyakinan tradisi, dan kebiasaan atau bahkan asumsi ilmu pengetahuan (Fakih, 1997).

B. Pembagian Kerja Antara Perempuan dan Laki-Laki

Kalangan masyarakat di Desa beranggapan bahwa laki-laki akan diprioritaskan terlebih dahulu dibandingkan dengan perempuan. Salah satu bidang yang dinomorduakan bagi kaum perempuan yaitu bidang pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki. Dari hasil observasi peneliti, hal tersebut juga dialami kaum perempuan yang berada di Desa Cening dengan bekerja sebagai peternak, sebagai petani dan sebagai pemilik usaha kecil menengah. Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan Ibu Surti sebagai peternak :

“saya bekerja karena ingin membantu sang suami maka saya bekerja sebagai peternak supaya tercukupi terbagi dalam keluarga tapi tidak melupakan tugas rumah tangga” (Surti, 2 Oktober 2022).

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Surti sebagai peternak, bahwa beliau bekerja ingin membantu sang suami maka saya bekerja sebagai peternak supaya keluarga terpenuhi dalam perekonomian keluarga tetapi tidak melupakan tugas sebagai seorang ibu.

Peneliti akan menyajikan hasil wawancara dengan Ibu Duwik sebagai pemilik usaha kecil menengah:

“kerja di rumah kewajiban saya mas karena perempuan di rumah tugasnya tapi saya juga ingin membantu suami dalam memncukupi keluarga maka saya bekerja sesuai kemampuan saya sebagai pemilik usaha mas”(Duwik, 3 Oktober 2022)

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Duwik sebagai pemilik usaha kecil menengah bahwa pekerjaan rumah merupakan tanggung jawab dari seorang perempuan tetapi selain itu beliau juga membantu suami dengan menjadi pemilik usaha kecil menengah berupa jajanan.

Selanjutnya panneliti akan memaparkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Surati sebagai petani kopi:

“saya setiap hari melakukan pekerjaan rumah mulai dari memasak, mengepel dan lain-lain mas semua pekerjaan rumah merupakan tanggung jawab perempuan mas”(Surati, 2 Oktober 2022).

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Surati sebagai petani kopi bahwa setiap hari beliau melakukan pekerjaan rumah merupakan bagian dari kewajiban perempuan selain sebagai ibu juga sebagai mengurus rumah tangga dan keluarga.

Dari temuan bahwa hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh peneliti bahwa untuk peran domestik yang dilakukan dalam rumah tangga tetap dijalankan dengan semestinya yang kemudian menuntut perempuan untuk melakukan peran ganda yakni sebagai seorang istri yang berkaitan dengan pekerjaan domestic dan sebagai peternak, sebagai petani, dan sebagai pemilik usaha kecil menengah. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara dengan para suami untuk mengetahui pembagian kerja antara suami dan istri.

Peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan para suami yang bekerja sebagai Buruh Bangunan, sebagai Buruh pabrik, dan sebagai petani jagung tentang pembagian kerja antara suami dan istri. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sukri sebagai Buruh Bangunan :

“untuk suami saya bertanggung jawab sebagai kepala keluarga yaitu mencari nafkah utama karena untuk kebutuhan keluarga meskipun sebagai buruh bangunan”(Sukri, 2 Oktober 2022).

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Sukri bahwa tanggung jawab dari seorang suami sebagai kepala keluarga maka sang suami bekerja dengan sungguh-sungguh untuk memncukupi kebutuhan keluarga.

Berikutnya peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan Bapak Budi sebagai buruh pabrik:

“Saya bekerja Cuma sebagai buruh pabrik tetapi saya bekerja menjadi tanggung jawab sebagai kepala keluarga untuk mencukupi keluarga mas“ (Budi, 2 Oktober 2022)

Seperti hasil wawancara diatas antara peneliti dengan Bapak Budi bahwa bekerja merupakan tanggung jawab yang penting sebagai seorang suami karena kepala keluarga merupakan tokoh utama yang berada dalam bagian keluarga

Berikutnya peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan Bapak Yamto sebagai petani jagung:

“Saya bekerja Cuma sebagai petani jagung tetapi saya bekerja menjadi tanggung jawab sebagai kepala keluarga untuk mencukupi keluarga mas“ (Yamto, 2 Oktober 2022)

Seperti hasil wawancara diatas antara peneliti dengan Bapak Budi bahwa bekerja merupakan tanggung jawab yang penting sebagai seorang suami karena kepala keluarga merupakan tokoh utama yang berada dalam bagian keluarga dengan tugas mencari nafkah.

Dari temuan diatas bahwa pembagian kerja menurut suami dan istri, istri bekerja sebagai peternak, sebagai petani, dan sebagai pemilik usaha kecil menengah tanpa melupakan pekerjaan rumah atau domestic karena perempuan merupakan salah satu tanggung jawabnya yaitu sebagai ibu dan mengurus rumah tangga sedangkan suami sebagai kepala keluarga karena bertanggung jawab sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Hal tersebut jika diimplementasikan dengan penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori Mansour Fakih dalam pandangan gender ternyata mampu menimbulkan subordinasi terhadap kaum perempuan. Anggapan masyarakat bahwa perempuan itu irrasional atau emosional sehingga

perempuan tidak bisa memimpin, mengakibatkan sikap bahwa kaum perempuan pada posisi yang tidak penting. Subordinasi akibat gender terjadi dalam segala macam bentuk yang berbeda dari tempat ke tempat dan dari waktu ke waktu. Salah satunya di Jawa adalah anggapan bahwa perempuan tidak harus sekolah tinggi-tinggi karena akhirnya kembali ke dapur juga (Fakih, 1997).

C. Peran Ganda Dialami Oleh Perempuan Desa Cening

Kejadian seperti ini tidak bisa di hindari oleh kaum perempuan sebab dalam pekerjaan domestic merupakan tanggung jawab dari perempuan dan untuk pencari nafkah adalah tugas laki-laki. Melihat dari segi ekonomi yang rendah maka para istri ikut serta bekerja sebagai peternak, sebagai petani, dan sebagai pemilik usaha kecil menengah dalam membantu sang suami untuk memenuhi ekonomi keluarganya. berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Surti yang bekerja sebagai peternak:

“saya sebagai istri akan melakukan tanggung jawab pekerjaan di rumah terlebih dahulu seperti memasak mencuci, dan mengepel yang dikerjakan sebelum saya berangkat bekerja sebagai peternak” (Surti, 2 Oktober 2022).

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Surti, beliau menjalankan tanggung jawab sebagai seorang istri yang melakukan pekerjaan domestic terlebih dahulu seperti memasak, mencuci, dan menegepel sebelum beliau berangkat bekerja.

Selanjutnya peneliti akan menyampaikan hasil wawancara dengan Ibu Duwik sebagai pemilik usaha kecil menengah:

“selain membantu suami dalam memenuhi ekonomi keluarga, saya ya melakukan pekerjaan rumah dulu mas, kalau sudah selesai baru saya berangkat kerja membuka warung usaha mas.

Kalau pulang pun pasti ada beberapa pekerjaan rumah yang belum saya kerjakan tadi pagi maka saya lakukan setelah pulang kerja”(Duwik, 3 Oktober 2022).

Hasil wawancara diatas peneliti dengan Ibu Duwik bahwa sebelum beliau melakukan pekerjaan sebagai pemilik usaha kecil menengah, Ibu Duwik melakukan pekerjaan domestic terlebih dahulu. Setelah pulang dari tempat usaha kecil menengah beliau masih melakukan beberapa pekerjaan domestic yang belum dilakukan oleh beliau.pada saat pagi hari.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Duwik selanjutnya peneliti akan menyampaikan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Surati sebagai petani kopi:

“Istri mempunyai tanggung jawab utama yaitu pekerjaan rumah kalau saya sebelum berangkat ke kebun pekerjaan rumah saya selesaikan semua kalau sudah beres baru berangkat ke kebun jadi kalau pulang sudah gak ada tanggungan pekerjaan rumah mas”(Surati, 2 Oktober 2022).

Hasil peneliti setelah melakukan wawancara dengan Ibu Surati bahwa sebelum berangkat ke kebun, beliau melakukan seluruh pekerjaan rumah terlebih dahulu karena pekerjaan rumah merupakan tanggung jawab seorang istri. Setelah pulang dari kebun beliau sudah tidak memiliki pekerjaan rumah sebab telah dilakukan sebelum berangkat bekerja.

Dari hasil temuan diatas yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa kaum perempuan tidak hanya melakukan tanggung jawab mereka melakukan pekerjaan domestic seperti mengepel, mencuci, dan lain-lain melainkan kaum perempuan juga membantu sang suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Para istri pun juga ikut andil melakukan pekerjaan di bagian public seperti sebagai petani, sebagai peternak, dan sebagai pemilik usaha kecil menengah maka sang istri juga akan mengalami

ketidakadilan gender yaitu beban ganda. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan Mansour Fakih Banyak anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan rumah tangga merupakan tanggung jawab dari kaum perempuan. Akibatnya banyak kaum perempuan yang harus bekerja cukup keras dan lama untuk menjaga kebersihan rumah tangganya, mulai dari membersihkan dan mengepel lantai, memasak, mencuci dan merawat anaknya. Dalam keluarga miskin beban yang begitu berat harus ditanggung oleh kaum perempuan sendiri terlebih kaum perempuan itu bekerja maka kaum perempuan itu mengalami beban ganda kerja (Fakih, 1997).

D. Dampak Perbedaan Pendapat Suami dan Istri Dalam Keluarga

Kaum perempuan di lingkungan keluarga sering mengalami salah satu bentuk ketidakadilan gender yaitu pelabelan negatif atau stereotipe. Kaum perempuan dianggap hanya mampu melakukan pekerjaan domestik dan untuk berpendapat kaum perempuan hanya dianggap remeh sedangkan kaum laki-laki dalam berpendapat maka dianggap di lingkungan keluarga sebagai seseorang yang bijaksana karena sebagai kepala keluarga. Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan Ibu Surti:

“waktu saya mengikuti musyawarah dengan suami untuk membahas tentang tugas kerja, saya mengusulkan pendapat kalau saya akan bekerja untuk membantu pendapatan keluarga eh malah suami melarang bekerja biar focus mengurus keluarga” (Surti, 2 Oktober 2022).

Hasil wawancara diatas yang dilakukan peneliti dengan Ibu Surti pada saat beliau melakukan musyawarah dengan sang suami, karena akan membantu sang suami bekerja tetapi sang suami melarang beliau bekerja

supaya beliau focus dalam memngurusi kegiatan rumah tangga saja tanpa harus membantu sang suami dalam bekerja.

Berikutnya peneliti akan memberikan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Duwik:

“pernah mas saya bermusyawarah dengan suami akan membantu dengan bekerja membuka usaha tetapi tidak diizinkan oleh suami “(Duwik, 3 Oktober 2022)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Duwik bahwa beliau pernah melakukan musyawarah dengan suami karena beliau akan membantu sang suami bekerja dengan membuka usaha kecil menengah tetapi sang suami tidak mengizinkan karena istri hanya mampu melakukan pekerjaan rumah dan tidak mampu melakukan pekerjaan di luar rumah.

Berikutnya peneliti akan memberikan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Surati:

“pernah mas saya bermusyawarah dengan suami akan membantu dengan bekerja tapi tidak diizinkan oleh suami “(Surati, 2 Oktober 2022)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Surati bahwa beliau pernah melakukan musyawarah dengan suami karena beliau akan membantu sang suami bekerja sebagai petani kopi tetapi sang suami tidak mengizinkan karena istri dianggap hanya mampu melakukan pekerjaan rumah dan tidak mampu melakukan pekerjaan di luar rumah.

Bedasarkan temuan diatas bahwa kaum perempuan mengalami pelabelan negative atau stereotipe. Dalam kegiatan di lingkungan keluarga, pendapat dari kaum perempuan selalu dianggap tidak berarti atau remeh dibandingkan dengan kaum laki-laki karena perempuan hanya cukup

mengurusi rumah tangga dan laki-laki sebagai tanggung jawabnya pencari nafkah utama. Implementasi teori gender Mansour Fakih yaitu tentang ketidakadilan gender Stereotipe merupakan pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu. Stereotipe berasal dari pandangan gender dimana ketidakadilan yang menimpa salah satu jenis kelamin tertentu, yaitu perempuan yang dilabelkan oleh masyarakat akan berakibat membatasi, menyulitkan, memiskinkan, dan merugikan kaum perempuan (Fakih, 1997).

Dampak dari perbedaan pendapat antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga akan mengalami kekerasan. Kekerasan akan terjadi di dalam suatu keluarga sering terjadi akibat dari beberapa factor diantaranya factor ekonomi, factor lingkungan, dan factor lainnya. Kekerasan dalam rumah tangga akan dialami oleh para istri akibat peselisihan dari beberapa factor dengan sang suami. Berikut peneliti akan menyampaikan hasil wawancara dengan Ibu Surti sebagai peternak:

“kalau saya dengan suami saya kalau ribut cuma marah-marah atau omongannya yang keras mas, tapi kalau mukul atau gimana ya gak pernah mas. Kalau saya dipukul saya mau langsung pulang ke kampung saya mas“(Surti, 2 Oktober 2022).

Bedasarkan hasil wawancara dengan Ibu Surti diketahui bahwa beliau dengan suami apabila terjadi perselisihan yang ada di dalam keluarganya terjadi kekerasan dalam bentuk non fisik seperti memarahi dan nada yang begitu keras. Ibu Surti dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyampaikan bahwa apabila sang suami melakukan pemukulan atau kekerasan fisik terhadap beliau, maka beliau akan pulang ke kampung halaman beliau.

Selanjutnya peneliti akan memeparkan hasil wawancara dengan Ibu Duwik:

“selama saya berumah tangga dengan suami saya Alhamdulillah mas belum tau kalau dipukul atau ditendang, kalau ada perselisihan Cuma saling marah mas

dan berkata dengan nada keras mas“ (Duwik, 3 Oktober 2022).

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Duwik bahwa rumah tangga beliau dengan suaminya jika terjadi perselisihan tidak pernah menggunakan kekerasan fisik seperti memukul, di tendang, dan lain-lain. Perselisihan dalam rumah tangga beliau hanya menggunakan kekerasan non fisik seperti marah dan berbicara dengan menggunakan nada keras.

Berikutnya peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan Ibu Surati:

“saya semenjak membangun rumah tangga dengan suami mas, alhamdulillah saya tidak pernah mengalami kekerasan fisik tapi mas kalau ada masalah antara saya dengan suami, paling suami Cuma marah lalu tinggal pergi mas” (Surati, 2 Oktober 2022).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Surati bahwa beliau dengan suami apabila terjadi perselisihan dalam rumah tangga, sang suami hanya memarahi beliau lalu sang suami langsung meninggalkan rumah agar tidak terjadi perselisihan yang begitu panjang dan berakhir dengan kekerasan dalam rumah tangga beliau.

Bedasarkan temuan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kaum perempuan mengalami kekerasan yang dilakukan oleh sang suami. Kekerasan yang di terima oleh kaum perempuan seperti Ibu Surti dengan sang suami, Ibu Duwik dengan suami, dan Ibu Surati dengan suami hanya terjadi kekerasan non fisik seperti memarahi dan berbicara dengan nada keras. Hal ini sesuai dengan pendapat Mansour Fakih bahwa Kekerasan merupakan serangan terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Kekerasan yang dialami oleh manusia bebrasal dari berbagai sumber dan faktor, namun beberapa kekerasan terhadap salah satu jenis kelamin tertentu disebabkan oleh anggapan gender. Kekerasan gender disebabkan oleh ketidaksetaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat. Banyak macam bentuk kekerasan

diantaranya kekerasan tindakan serangan secara fisik atau non fisik yang terjadi dalam rumah tangga(Fakih, 1977).

Peneliti akan mengimplementasikan peran perempuan dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga studi pada Desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal menggunakan teori gender Mansour fakih.

a. Marginalisasi

Marginalisasi merupakan suatu proses penyisihan yang mengakibatkan kemiskinan yang dialami oleh kaum perempuan. Dalam hal ini kaum perempuan di Desa Cening mengalami pemiskinan ekonomi sebab kaum perempuan hanya mengurus pekerjaan domestik sementara kaum laki-laki sebagai pencari nafkah utama. Pendapatan yang di terima dari sang suami menurut sang istri belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi maka sang istri pun bekerja sebagai peternak, sebagai pemilik usaha kecil menengah dan sebagai petani kopi tetapi pendapatan yang diterima sang istri pun lebih sedikit dari pada penghasilan suami. Penghasilan yang di dapat sang istri hanya untuk membantu penghasilan sang suami supaya kebuthan dalam keluarga terpenuhi.

b. Subordinasi

Subordinasi merupakan penomorduaan yang dialami oleh kaum perempuan seperti bahwa anak laki-laki akan diprioritaskan lebih dari pada kaum perempuan. Hal ini serupa dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kaum perempuan pada Desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal bahwa perempuan akan mengalami peran yang dilakukan domestic dan laki-laki sebagai pencari nafkah utama

c. Pelabelan negative

Lingkungan keluarga mempunyai anggapan bahwa perempuan hanya pantas melakukan pekerjaan domestik dan apabila dalam berpendapat hanya dianggap remeh daripada pendapat yang disampaikan oleh kaum laki-laki. Hal

tersebut terdapat pada kaum perempuan Desa Cening bahwa pendapat yang disampaikan oleh kaum perempuan hanya dianggap remeh daripada kaum laki-laki di Desa Cening. Ketika terjadi suatu musyawarah di lingkungan keluarga, laki-laki dianggap sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab dan perempuan hanya mampu untuk mengurus pekerjaan domestic. Selain itu kekerasan dalam rumah tangga sering terjadi di dalam suatu keluarga mulai dari tuntutan ekonomi dan kebutuhan hidup. Hal ini sama dengan peneliti jumpa dalam observasi di lapangan, kaum perempuan di Desa Cening kekerasan yang dialami berupa kekerasan non fisik diantaranya membentak, memarahi, dan berbicara dengan nada yang tinggi. Sang suami tidak melakukan kekerasan fisik karena takut membuat sang istri mengalami trauma yang mendalam.

d. Beban ganda

Beban ganda merupakan beban yang diterima oleh kaum perempuan karena selain melakukan pekerjaan rumah tangga seperti mengepel, mencuci, memasak, dan mengurus anak, kaum perempuan akan berpartisipasi dalam pekerjaan public. Penghasilan yang di peroleh sang suami dalam bekerja belum cukup untuk memenuhi ekonomi keluarga maka sang istri pun ikut membantu sang suami dalam bekerja. Observasi yang di lakukan peneliti di lapangan bahwa hal serupa juga terjadi pada kaum perempuan Desa Cening. Sang istri selain melakukan kewajiban mereka melakukan pekerjaan domestic beliau juga melakukan pekerjaan di luar rumah seperti sebagai peternak, sebagai petani kopi dan sebagai pemilik usaha kecil menengah. Beban ganda tidak mampu untuk dihindari oleh para kaum perempuan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tahap- tahap yang dilakukan peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa para istri harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Para istri bekerja tidaklah hanya mementingkan diri sendiri, melainkan mereka bekerja untuk kepentingan keluarga terutama karena tuntutan ekonomi dan tekanan kebutuhan hidup yang semakin tinggi. Peran perempuan yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga juga tidak melupakan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci, memasak, bersih-bersih dan mengurus anak. Karena sebelum perempuan berangkat bekerja mereka akan menyelesaikan terlebih dahulu pekerjaan yang sekiranya harus dikerjakan seperti memasak dan mengurus anak. sehingga perempuan yang bekerja seringkali menanggung beban ganda karena peran domestik masih tetap dianggap sebagai peran perempuan.
2. Bahwa tujuan perempuan bekerja adalah untuk memperoleh upah yang digunakan untuk menambah pendapatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan yang meringankan beban suami. Penghasilan yang didapat dari perempuan bekerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan seperti pendidikan anak, mencukupi kebutuhan dapur dan bermasyarakat. Semua hal tersebut tidak bisa jika hanya dijalankan perempuan saja. Akan tetapi dengan perempuan ikut bekerja bisa mengurangi beban ekonomi dalam keluarga sehingga ekonomi menjadi terpenuhi. Dengan perempuan bekerja di pabrik genteng, anak-anak mereka bisa sekolah yang tentunya juga menggunakan biaya dari penghasilannya. Selain itu untuk kebutuhan dapur dan bermasyarakat juga sudah terpenuhi.

B. SARAN

- a. Bagi suami perempuan pekerja sebaiknya juga membantu pekerjaan istri ketika di rumah, sehingga beban istri bisa berkurang dari pekerjaan rumah.

- b. Bagi perempuan pekerja sebaiknya lebih mengatur penghasilannya dengan suami. Misalnya penghasilannya suami digunakan untuk makan sedangkan penghasilan istri untuk biaya pendidikan anak dan lain sebagainya. Sehingga pengeluaran untuk kebutuhan menjadi lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Abdullah, I. (1997). *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Almansyur, F. D. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Artamanda, W. (2012). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.
- Fakih, M. (1997). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goode, W. J. (1985). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, I. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ihromi, T. (1995). *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Massan, N. G., & A.W. Mc Eachen. (1995). *Exsploration Role Analisis dalam David Berry, Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mosse, C. (2007). *Gender dan Pembangunan Terjemahan: Hartian Silawati*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mosse, C. M. (2007). *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Rosdakarya.

- Nasdian, F. T. (2015). *Sosiologi Umum*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Parker, S. R., Child, J., Brown, R. K., & Smith, M. A. (1985). *Sosiologi Industri: Terjemahan: G Kartasapoetra*. Jakarta: Bina Aksara.
- Roestam, K. S. (1993). *Wanita, Martabat dan Pembangunan*. Jakarta: Forum Pengembangan Keswadayaan.
- Setiadi, E., & Kholip, U. (2015). *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soerjono, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soestrisno, L. (1997). *Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Widanti, A. (2005). *Hukum Berkeadilan Gender*. Jakarta: Kompas.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wiroutomo, P. (1981). *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Yulianti, Y. D. (2003). *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama

B. Jurnal

- Ahmad, R. D (2019). "Ketidakadilan Gender pada Perempuan dalam Industri Pariwisata Taman Nasional Komodo". *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 4(2), 84-93.
- Arif, Z. Z. (2019). "Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Perspektif Feminis Muslim Indonesia". *Indonesian Journal of Islamic Law*, 1(2), 97-126.
- Asyiwati, L. (2016). "Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat". *Jurnal Holistik*, 9(17), 20-23.

- Darmayanti, A. D. (2021). "Peran Ganda Perempuan Bali di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(1), 1-12.
- Dewi, R. (2020). "Kedudukan Perempuan dalam Islam dan Problem Ketidakadilan Gender". *Noura: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 4(1), 1-43.
- Hidayati, N. (2015). "Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)". *Jurnal Muwazah*, 7(2), 110-118.
- Ijalil, I. A. (2020). "Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal". *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan*, 1(1), 58-70.
- Juita, F. M. (2020). "Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling dalam Menopang Ekonomi Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Matram Kota Mataram". *Civicus: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 100-107.
- Karmilah, M. (2016). "Peran Ganda Perempuan di Lingkungan Pariwisata Bandungan, Jawa Tengah". *Jurnal Studi Gender*, 6(1), 129-135.
- Khasanah, N. (2021). "Peran Perempuan Pengrajin Tampah dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga". *JBMA*, 8(1), 20-38.
- Susanti, Y.D. (2020). "Peran Perempuan terhadap Penguatan Ekonomi Keluarga di Kabupaten Ciamis". *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 8(2), 107-114.
- Tuwu, D. (2018). "Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik". *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63-76.
- Yuniarti, M. D. (2020). "Marjinalisasi Perempuan Kuli Panggul di Pasar Pabean Surabaya". *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 22(1), 75-89.
- Zuhdi, S. (2019). "Membincang Peran Ganda Perempuan dalam Masyarakat Industri". *Jurnal Jurisprudence*, 8(2), 81-86.

C. Skripsi

- Jihan, A. (2020). Ketidakadilan Gender pada Keluarga Pengemudi Gojek Perempuan di Kota Purwokerto. *Skripsi Jurusan Pengembangan*

Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Insititut Agama Islam Negeri
Purwokerto

Aryani, B. (2017). Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga
di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten
Pesisir Barat. *Skripsi* Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Bayu Noviantoro
Tempat Tanggal lahir : Jakarta 19 November 2000
Alamat : Desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal
Agama : Islam
NIM : 1806026051
Progam Studi : Sosiologi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Alamat email : Bayuunoviantoro 1928@ gmail.com

Riwayat pendidikan :

- TK Pertiwi
- SD Negeri 1 Cening
- SMP Negeri 4 Singorojo
- SMA Negeri 1 Singorojo
- UIN Walisongo Semarang

